

LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN
DI PTPN IV REGIONAL II UNIT KEBUN TANAH ITAM ULU

OLEH :

KELOMPOK 21

- | | |
|-------------------------------------|------------------|
| 1. NUR ANNISA | 228220011 |
| 2. DINI GITA ASTRILA | 228220013 |
| 3. RANI MUKERZI RAJAGUKGUK | 228220043 |
| 4. DIO ADVENTIANO TARIGAN | 228220053 |
| 5. JONATAN ARDIANTO MANURUNG | 228220056 |

DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN :

DR. SISWA PANJANG HERNOSA, SP., M.Si

NIDN 0111078203



FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 15/6/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)15/6/26

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN
DI PTPN IV REGIONAL II UNIT KEBUN TANAH ITAM ULU

OLEH :

KELOMPOK 21

- | | |
|------------------------------|-----------|
| 1. NUR ANNISA | 228220011 |
| 2. DINI GITA ASTRILA | 228220013 |
| 3. RANI MUKERZI RAJAGUKGUK | 228220043 |
| 4. DIO ADVENTIANO TARIGAN | 228220053 |
| 5. JONATAN ARDIANTO MANURUNG | 228220056 |

Laporan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Melengkapi Komponen Nilai Praktek
Kerja Lapangan di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area

Menyetujui,

Mentor/Pembimbing Lapangan

Dosen Pembimbing Lapangan

(Muhammad Azwar)

(Dr. Siswa Panjang Hermosa, SP., M.Si)

Mengetahui,

Pimpinan Unit/Instansi

Dekan Fakultas Pertanian

(Syamsud Dhuha Irfan)

(Dr. Siswa Panjang Hermosa, SP., M.Si)

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

2025

 Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kami, sehingga kami dapat berkumpul bersamasama dalam menjalankan Praktek Kerja Lapangan hingga saat ini tanpa kekurangan satu apapun.

Adapun maksud dari penyusunan laporan PKL ini adalah untuk memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana (S1). Keberhasilan dan kelancaran dalam penulisan Laporan PKL ini juga tidak terlepas dari peran serta dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP., M.Si Selaku Dekan Fakultas Pertanian.
2. Bapak Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP., M.Si Selaku Dosen Pembimbing Lapangan.
3. Bapak Syamsud Dhuha Irfan Selaku Asisten Kepala PTPN IV Regional II Unit Kebun Tanah Itam Ulu.
4. Bapak Muhammad Azwar Selaku Asisten Afdeling II PTPN IV Regional II Unit Kebun Tanah Itam Ulu.
5. Bapak Prayogi M. Siregar Selaku Asisten Afdeling III PTPN IV Regional II Unit Kebun Tanah Itam Ulu.

Kami selaku Mahasiswa Praktek Kerja Lapang (PKL) dari Universitas Medan Area mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak atas partisipasi dan bimbingannya. Semoga apa yang telah diberikan kepada kami mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Medan, 06 September 2025

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Manfaat	2
1.4 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan	3
1.5 Ruang Lingkup Pelaksanaan PKL	3
BAB II	4
TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Sejarah Perusahaan/Instansi	4
2.1.1 Sejarah PTPN IV Unit Kebun Tanah Itam Ulu	4
2.1.2 Deskripsi Kebun	7
2.2 Aspek Sosial Budaya	9
2.3 Aspek Lingkungan Perusahaan	16
2.3.1. Topografi dan Jenis tanah	16
2.3.2 Data Curah Hujan	17
2.4 Aspek Organisasi Perusahaan	17

BAB III	22
RANGKAIAN KEGIATAN	22
3.1 Kegiatan Praktek Kerja Lapangan	22
3.1.1 Tanaman Ulang (Re-planting)	22
3.1.2 Tanaman Belum Menghasilkan	25
3.1.3 Tanaman Menghasilkan	28
3.2 Jurnal Harian	35
BAB IV	38
PEMBAHASAN	38
4.1 Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Instansi/Perusahaan	38
4.2 Rekomendasi Bagi Instansi/Perusahaan	39
4.3 Permasalahan & Kendala Yang Dihadapi Selama Pelaksanaan PKL	40
4.3.1 Tempat Tinggal dan Adaptasi dengan Lingkungan Kerja	40
4.3.2 Akomodasi dan Transportasi	41
4.3.3 Kesehatan dan Kondisi Fisik	41
4.3.4 Komunikasi	41
4.4 Solusi atas Permasalahan	42
4.4.1 Tempat Tinggal dan Adaptasi dengan Lingkungan Kerja	42
4.4.2 Akomodasi dan Transportasi	42
4.4.3 Kesehatan dan Kondisi Fisik	42
4.4.4 Komunikasi	42
BAB V	43
PENUTUP	43

5.1 Kesimpulan	43
5.2 Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	45



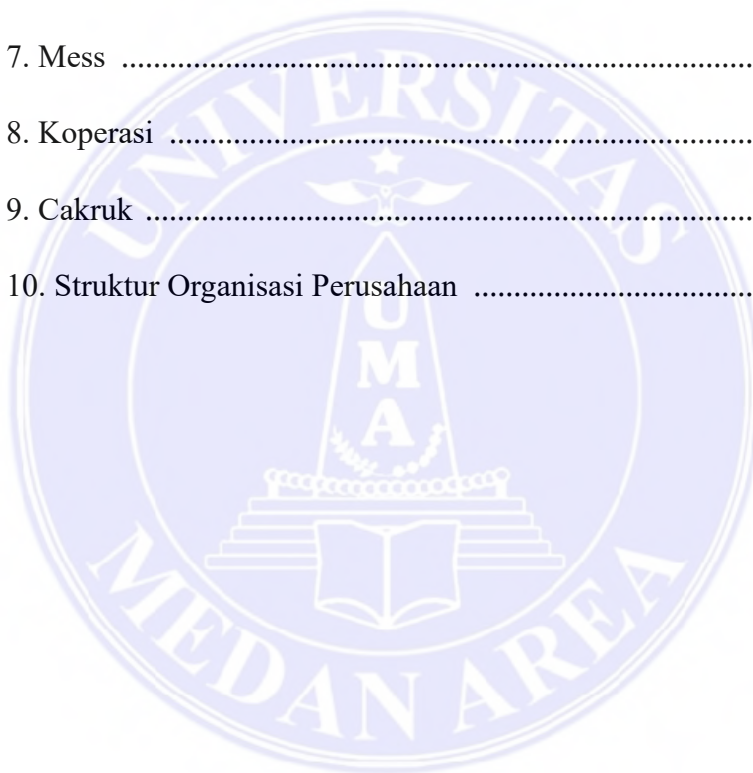
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tanaman Belum Menghasilkan	25
Tabel 2. Tanaman Menghasilkan	28
Tabel 3. Data Produksi 5 Tahun Terakhir Unit Kebun Tanah Itam Ulu	30
Tabel 4. Jurnal Harian Kegiatan PKL	35



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rumah Pondok	12
Gambar 2. Pos Satpam & ATM	13
Gambar 3. Rumah Ibadah (Masjid, Gereja, Kuil)	13
Gambar 4. Sekolah	13
Gambar 5. Lapangan Olahraga	14
Gambar 6. Lapangan Upacara	14
Gambar 7. Mess	15
Gambar 8. Koperasi	15
Gambar 9. Cakruk	16
Gambar 10. Struktur Organisasi Perusahaan	18



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Kegiatan	46
Lampiran 2 Surat Izin	50
Lampiran 3 Surat Balasan	51
Lampiran 4 Surat Jalan	52
Lampiran 5 Sertifikat	53
Lampiran 6 Berita Acara Visitasi	56
Lampiran 7 Berita Acara Ujian	57
Lampiran 8 Form Penilaian Instansi	58
Lampiran 9 Form Penilaian Dosen	59
Lampiran 10 Absensi Ujian	60
Lampiran 11 1 Jurnal Harian	61
Lampiran 12 Powerpoint Presentasi Akhir	122

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik Kerja Lapangan (PKL), adalah sebuah kegiatan belajar yang bertujuan untuk membantu mahasiswa mengembangkan dan meningkatkan kualitas kemampuan kerja mereka. Dengan mengikuti PKL, mahasiswa diharapkan bisa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman nyata yang penting untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Selain itu, PKL juga membantu mahasiswa, terutama dari Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, dalam mengembangkan kemampuan mereka serta memperdalam pemahaman terhadap materi yang mereka pelajari. Melalui PKL, mahasiswa akan mendapatkan pengalaman langsung di dunia kerja. Selain memenuhi kewajiban akademik, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi jembatan antara dunia perkebunan dan dunia pendidikan, serta memberikan pengetahuan tambahan tentang sektor perkebunan, sehingga mahasiswa mampu bersaing secara lebih baik di dunia kerja.

Pada dasarnya, masalah yang ada di dunia kerja sangat banyak, jadi penting untuk memiliki pengalaman. Selain itu, kualitas pendidikan kini menjadi perhatian banyak orang, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang bisa membantu membuat dunia lebih maju dan kehidupan lebih baik. Praktik Kerja Lapangan adalah cara bagi mahasiswa untuk menggabungkan sikap, kemampuan, dan keterampilan yang mereka pelajari di kampus. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan diberbagai perusahaan dan instansi akan sangat berguna bagi mahasiswa untuk dapat menimba ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman. Praktik Kerja Lapangan merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 Fakultas Pertanian Univeristas Medan Area.

Kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan dari teori yang diajarkan di kelas, tetapi juga harus didukung oleh banyak pengalaman di dunia nyata. Kuliah yang diikuti hanyalah serangkaian kegiatan belajar yang berisi materi, penjelasan, dan informasi tanpa

memperlihatkan pengalaman langsung tentang apa yang benar-benar terjadi di lapangan. Oleh karena itu, sangat penting ada pengalaman kerja lapangan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan gambaran kepada mahasiswa tentang bagaimana keadaan dunia kerja sebenarnya, sehingga mereka bisa menciptakan usaha sendiri dan tidak hanya bergantung pada melamar pekerjaan setelah lulus. Dalam pelaksanaan PKL di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area ini sepenuhnya diserahkan kepada mahasiswa yang telah menyelesaikan minimal 100 SKS. Kegiatan ini dilaksanakan ± 42 hari kerja. Dengan dilaksanakannya PKL ini, mahasiswa diharapkan dapat belajar dari tempat dimana mahasiswa tersebut melaksanakannya, baik di instansi, perusahaan, kelompok masyarakat atau lembaga pertanian lainnya sesuai dengan disiplin ilmu yang ditempuhnya. PKL ini merupakan mata kuliah wajib dalam bentuk pengalaman ilmu praktis dan latihan kerja di lapangan dalam arti luas.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari Praktek Kerja Lapangan ini adalah :

1. Memberikan pengalaman kerja nyata kepada mahasiswa sesuai dengan disiplin ilmu yang ditempuh.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang kondisi dunia kerja, khususnya di bidang perkebunan kelapa sawit.
3. Melatih mahasiswa dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan menganalisis permasalahan di lapangan.
4. Memberi bekal keterampilan praktis agar mahasiswa mampu menciptakan peluang usaha sendiri maupun siap bersaing di dunia kerja setelah lulus.

1.3 Manfaat

Adapun manfaat Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah :

1. Mendukung ilmu teori yang diperoleh mahasiswa selama menjalani perkuliahan.
2. Membuka cakrawala berpikir dan wawasan yang luas bagi mahasiswa.

3. Memberi Gambaran bagi mahasiswa tentang dunia kerja.
4. Melatih disiplin dan tanggung jawab mahasiswa dalam melaksanakan tugas.
5. Memberi sarana pembelajaran dalam menganalisa masalah-masalah yang terjadi di lapangan.
6. Menumbuhkan rasa tanggung jawab profesi didalam diri mahasiswa.

1.4 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Tempat pelaksanaan PKL di PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II Unit Kebun Tanah Itam Ulu yang terletak di Kecamatan Lima Puluh Datuk, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara.

1.5 Ruang Lingkup Pelaksanaan PKL

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area di PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II Unit Kebun Tanah Itam Ulu selama 40 hari kerja. Kegiatan ini dimulai dari tahap Tanaman ulang sampai Pemanenan Kelapa Sawit. Kegiatan tanaman ulang dilaksanakan di Divisi II PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II Unit Kebun Tanah Itam Ulu.

Adapun kegiatan dalam tanam ulang (Replanting) yaitu persiapan bibit mucuna, membuat / rehap parit isolasi, ripping, meluku, dongkel anak kayu, pancang kepala, tumbang, chipping, pancang titik tanaman, membuat lubang, menguntit pupuk dasar, mengecer bibit, menanam bibit, membuat piringan. Kegiatan pada TBM di Divisi III meliputi pemeliharaan kelapa sawit dari usia 1 Tahun (TBM- 1) hingga usia tanaman 3 Tahun (TBM-3). Beberapa kegiatan pada pemeliharaan TBM yang perlu dilaksanakan yaitu, pemeliharaan piringan, pemeliharaan pasar pikul (pada TBM disebut pasar kontrol), pemupukan, kastrasi.

Kegiatan di tanaman menghasilkan (TM), di Divisi III meliputi pengawasan pemupukan, pemupukan pada TM, pengendalian gulma, taksasi panen, pengawasan panen, panen, penghitungan premi panen serta manajemen pengangkutan TBS (Tandan Buah Segar).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sejarah Perusahaan/Instansi

2.1.1 Sejarah PTPN IV Unit Kebun Tanah Itam Ulu

Sejarah Unit Kebun Tanah Itam Ulu dimulai pada tahun 1911, ketika seorang warga Jerman bernama K. Schadt menanam 2.000 bibit kelapa sawit di wilayah yang kini dikenal Tanah Itam Ulu, Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara. Penanaman ini menjadi tonggak awal pengembangan tanaman kelapa sawit pertama di Indonesia, yang kemudian berkembang pesat dan membawa Indonesia menjadi produsen minyak sawit terbesar di dunia. Tahun 1911 kerap diakui sebagai tonggak kebun kelapa sawit komersial pertama di Indonesia. Di tahun yang sama, K. Schadt (warga Jerman) menanam sekitar 2.000 bibit kelapa sawit di Tanah Itam Ulu (kini Kab. Batu Bara, Sumatera Utara). Langkah ini berjalan paralel dengan pengembangan kebun oleh Adrien Hallet (warga Belgia) di Pulau Raja (Asahan) dan Sungai Liput (Aceh). Dari titik inilah budidaya sawit skala ekonomi mulai berkembang di Sumatera Timur.

Sejarah industri kelapa sawit di Indonesia berawal pada awal abad ke-20. Tahun 1911 dianggap sebagai tahun penting karena untuk pertama kalinya sawit ditanam secara komersial. Sebelum itu, kelapa sawit hanya dikenal sebagai tanaman hias di kebun raya atau sekadar koleksi botani. Perubahan besar dimulai ketika dua tokoh asing, Adrien Hallet dari Belgia dan K. Schadt dari Jerman, memulai penanaman dalam skala besar. Adrien Hallet melakukan penanaman di Pulau Raja (Asahan) dan Sungai Liput (Aceh), sementara K. Schadt memilih lokasi di Tanah Itam Ulu (sekarang Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara). Di Tanah Itam Ulu inilah Schadt menanam sekitar 2.000 bibit sawit. Keberhasilan tanaman ini tumbuh baik dan produktif menjadi bukti bahwa Sumatera memiliki iklim dan tanah yang cocok bagi perkebunan sawit.

Secara administratif, Kebun Tanah Itam Ulu (TIU) berada di Kecamatan Datuk Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara. Lokasi kebun ini strategis karena berdekatan dengan jalur transportasi darat maupun laut menuju

Medan dan pelabuhan ekspor di Belawan. Dari sisi agroklimat, wilayah ini memiliki curah hujan rata-rata lebih dari 2.000 mm per tahun dengan suhu harian 26–28°C. Kondisi ini sangat sesuai dengan syarat tumbuh kelapa sawit yang membutuhkan iklim tropis basah dengan distribusi hujan merata. Jenis tanah yang dominan adalah aluvial dan podsolik merah kuning, yang dikenal cukup subur untuk tanaman perkebunan. Faktor-faktor tersebut menjadikan Tanah Itam Ulu pilihan tepat bagi para perintis sawit di awal abad ke-20 (PPKS.2020).

Setelah keberhasilan awal tersebut, perusahaan-perusahaan perkebunan Belanda mulai melakukan ekspansi. Pada 1918, berdirilah pabrik kelapa sawit pertama di Sungai Liput, Aceh, yang mampu mengolah tandan buah segar menjadi minyak sawit mentah. Kehadiran pabrik ini menandai masuknya teknologi pengolahan modern dalam industri sawit di Hindia Belanda. (BPDPKS, 2025) Perkebunan sawit di Sumatera Timur tumbuh pesat pada 1920-an dan 1930-an. Permintaan dunia terhadap minyak nabati meningkat, terutama sebagai bahan makanan, sabun, dan pelumas industri. Sistem perkebunan kolonial membawa serta pola tenaga kerja kontrak, termasuk mendatangkan buruh dari Jawa dan etnis lokal yang bekerja dengan sistem pengawasan ketat. Kebun Tanah Itam Ulu menjadi bagian dari gelombang ekspansi ini. Sebagai salah satu kebun paling awal, TIU memiliki nilai simbolik sebagai bukti keberhasilan percobaan sawit komersial pertama di Indonesia (TransNusantara, 2023).

Setelah proklamasi kemerdekaan 1945, pemerintah Indonesia menghadapi persoalan besar: bagaimana mengelola perkebunan yang sebelumnya dikuasai asing. Pada akhir 1950-an, melalui kebijakan nasionalisasi, pemerintah mengambil alih seluruh aset perkebunan milik Belanda dan Eropa lainnya. Kebun Tanah Itam Ulu bersama kebun lain di Sumatera Utara kemudian dikelola oleh Perusahaan Perkebunan Negara (PPN/PN). Dalam proses reorganisasi, kebun-kebun tersebut dialokasikan ke dalam perusahaan yang lebih kecil, yaitu PT Perkebunan VI, VII, dan VIII. Masa ini ditandai oleh tantangan besar berupa keterbatasan modal, teknologi, dan manajemen, namun tetap berhasil menjaga keberlangsungan produksi sawit (Mutu Certification, 2018).

Untuk meningkatkan efisiensi, pemerintah melakukan restrukturisasi BUMN perkebunan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1996, PTP VI, PTP VII, dan PTP VIII digabung menjadi PT Perkebunan Nusantara IV (Persero). Sejak saat itu, Kebun Tanah Itam Ulu resmi menjadi salah satu unit kebun di bawah PTPN IV. Penggabungan ini tidak hanya menyatukan manajemen, tetapi juga memungkinkan penggunaan teknologi modern, penelitian bibit unggul, serta peningkatan produktivitas. PTPN IV kemudian berkembang menjadi salah satu perusahaan perkebunan terbesar di Sumatera Utara, dengan kelapa sawit sebagai komoditas utama (Republik Indonesia, 1996).

Memasuki dekade 2020-an, pemerintah membentuk Holding Perkebunan Nusantara dengan PTPN III (Persero) sebagai induk. PTPN IV ditunjuk sebagai subholding yang mengelola wilayah Sumatera Utara. Dalam struktur baru ini, Kebun Tanah Itam Ulu masuk ke dalam Regional II. Perubahan ini mendorong berbagai program modernisasi, di antaranya:

1. Replanting (peremajaan) sawit tua dengan bibit unggul hasil penelitian PPKS.
2. Sertifikasi keberlanjutan seperti ISPO (Indonesia Sustainable Palm Oil) dan RSPO (Roundtable on Sustainable Palm Oil).
3. Digitalisasi perkebunan, termasuk penggunaan drone untuk pemetaan lahan dan sistem ERP untuk manajemen produksi.
4. Program TJSL (Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan) berupa dukungan pendidikan, kesehatan, infrastruktur desa, serta bantuan UMKM masyarakat sekitar (LTHPN, 2023).

Sebagai bagian dari PTPN IV, Kebun TIU memberikan kontribusi penting:

1. Ekonomi daerah: menyumbang pajak, membuka peluang bisnis lokal, dan mendukung.
2. Lapangan kerja: ribuan pekerja, baik tetap maupun harian lepas, bergantung pada Perkebunan ini.
3. Transfer teknologi: memperkenalkan praktik agronomi modern kepada Masyarakat sekitar.

4. Program social: beasiswa Pendidikan, perbaikan jalan desa, dan pemberdayaan koperasi Masyarakat.
5. Dari sisi historis, keberadaan TIU memperkuat identitas Kabupaten Batubara sebagai salah satu “rumah kelahiran sawit Indonesia” (Gorga Jenius, 2024).

Selain fungsi ekonominya, Kebun Tanah Itam Ulu juga memiliki nilai historis. Lokasi ini adalah saksi lahirnya perkebunan sawit pertama di Indonesia, yang kemudian menjelma menjadi industri strategis nasional. Dalam narasi sejarah perkebunan Nusantara, TIU menempati posisi istimewa karena menandai transisi dari tanaman introduksi ke komoditas global. Keberadaan kebun ini juga merepresentasikan interaksi lintas budaya: antara pengusaha Eropa, pekerja Jawa, dan masyarakat lokal Sumatera Timur. Dengan demikian, TIU bukan sekadar unit produksi, tetapi juga situs sejarah yang layak dipelihara (Wikipedia Indonesia, 2024).

2.1.2 Deskriptif Kebun

Unit kebun ini bernama Tanah Itam Ulu, yang merupakan salah satu unit usaha di bawah naungan PTPN (Perkebunan Nusantara). Nama ini merujuk pada lokasi geografis sekaligus sejarah daerah yang dikenal sebagai kawasan perkebunan sejak masa kolonial Belanda. Sebagai salah satu unit kerja, Tanah Itam Ulu berperan penting dalam mendukung produksi dan pengembangan kelapa sawit yang menjadi komoditi utama perusahaan.

Komoditi utama yang diusahakan di kebun ini adalah kelapa sawit, tanaman perkebunan yang menjadi salah satu penopang ekonomi nasional Indonesia. Kelapa sawit dipilih karena memiliki nilai ekonomi tinggi, produktivitas besar, serta menjadi bahan baku minyak sawit mentah (CPO) dan turunannya yang diperdagangkan baik di dalam negeri maupun ekspor. Produk dari kelapa sawit sangat beragam, mulai dari minyak goreng, margarin, bahan kosmetik, hingga bahan bakar nabati (biofuel).

Fokus utama unit kerja ini adalah pengelolaan perkebunan kelapa sawit. Lingkup usaha tersebut mencakup kegiatan budidaya tanaman, pemeliharaan

kebun, panen buah tandan segar (TBS), hingga pengolahan hasil. Sebagai bagian dari perusahaan besar, unit ini juga mendukung rantai pasok minyak sawit nasional dengan cara menjaga produktivitas kebun agar tetap optimal sesuai target yang telah ditetapkan.

Perkebunan Tanah Itam Ulu sudah beroperasi sejak tahun 1911, yang artinya memiliki sejarah lebih dari satu abad. Pada masa itu, perkebunan ini didirikan oleh pihak kolonial Belanda sebagai bagian dari ekspansi perkebunan besar di Sumatera. Hingga kini, perkebunan tersebut masih aktif beroperasi dan menjadi salah satu unit penting dalam pengelolaan kelapa sawit di Sumatera Utara. Usia yang panjang ini membuktikan bahwa unit kebun Tanah Itam Ulu memiliki ketahanan, sejarah, dan peran besar dalam perkembangan industri perkebunan Indonesia.

Kapasitas produksi unit kebun ini tercatat sebesar 41.141.000kg RKAP (Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan) Tahun 2025. Angka tersebut menunjukkan target produksi yang diharapkan pada tahun 2025 dengan luas TM 1681ha. Kapasitas ini menggambarkan potensi besar kebun dalam menghasilkan tandan buah segar (TBS) kelapa sawit yang kemudian diproses menjadi minyak sawit mentah (CPO). Dengan angka produksi sebesar itu, Tanah Itam Ulu termasuk salah satu kebun yang cukup besar dalam kontribusinya terhadap perusahaan.

Total luas areal konsesi kebun ini adalah 2.584 hektar. Lahan seluas ini mencakup area tanaman menghasilkan (TM), tanaman belum menghasilkan (TBM), serta fasilitas pendukung perkebunan. Luasan tersebut menunjukkan skala besar perkebunan Tanah Itam Ulu dalam mendukung produktivitas sawit. Dengan manajemen yang baik, luasan ini berpotensi menghasilkan produktivitas tinggi dan berkesinambungan.

Lokasi kebun berada di Kecamatan Lima Puluh, Kabupaten Batubara, Sumatera Utara. Kebun Tanah Itam Ulu berada sekitar 6 sld 12 meter di atas permukaan laut, terletak di kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batubara Provinsi Sumatera Utara. Jarak dari Kota Medan 157 KM dan larak dari Kotamadya Kisaran 44 KM. Kabupaten Batubara sendiri dikenal sebagai salah satu daerah dengan banyak perkebunan besar, baik kelapa sawit maupun karet. Lokasi strategis

ini memudahkan akses distribusi hasil perkebunan ke pabrik pengolahan maupun ke pelabuhan untuk kebutuhan ekspor.

Koordinat lokasi memberikan informasi posisi geografis kebun secara akurat. Dengan titik koordinat tersebut, unit kebun Tanah Itam Ulu dapat diidentifikasi secara jelas pada peta digital. Keberadaan data koordinat ini sangat penting, terutama untuk kepentingan perencanaan tata ruang, pemantauan lahan melalui satelit, serta pengelolaan berbasis teknologi GIS (Geographic Information System).

2.2 Aspek Sosial Budaya

Perkebunan Unit Tanah Itam Ulu (TIU) yang dikelola oleh PTPN IV memiliki posisi yang sangat penting, bukan hanya sebagai pusat produksi komoditas kelapa sawit, melainkan juga sebagai arena interaksi sosial dan budaya bagi masyarakat sekitar. Kehadiran perkebunan telah mengubah wajah kehidupan masyarakat, baik dalam aspek sosial, budaya, ekonomi, maupun pendidikan. Dinamika ini memperlihatkan bagaimana sebuah perusahaan perkebunan mampu menjadi motor transformasi sosial di pedesaan. Sebelum hadirnya perkebunan besar, masyarakat di Tanah Itam Ulu hidup dalam pola kehidupan tradisional yang bercorak agraris. Mereka mengandalkan pertanian subsisten, ladang berpindah, dan karet rakyat. Hubungan sosial didasarkan pada ikatan kekerabatan, adat, serta solidaritas kampung. Kedatangan perkebunan membawa dampak besar: struktur sosial tradisional mulai berpadu dengan sistem modern. Status sosial tidak lagi hanya ditentukan oleh garis keturunan atau adat, tetapi juga oleh posisi dalam struktur pekerjaan di perkebunan. Perubahan ini menciptakan proses transisi budaya, di mana masyarakat lokal harus menyeimbangkan identitas lama dengan realitas baru yang dibawa oleh Perusahaan (Nasution, H. 2018).

Di dalam lingkungan perkebunan, terbentuk struktur sosial yang lebih kompleks dibandingkan masyarakat pedesaan biasa. Hierarki pekerjaan di perkebunan mulai dari buruh harian lepas, mandor, asisten, hingga staf perusahaan menciptakan stratifikasi sosial baru.

1. Buruh Harian Lepas (BHL): umumnya berasal dari masyarakat lokal maupun migran yang bekerja tanpa kontrak panjang. Mereka menempati posisi paling bawah dalam struktur sosial.
2. Karyawan Tetap: memiliki status ekonomi lebih baik, serta fasilitas perumahan dan jaminan kesehatan dari perusahaan.
3. Staf dan Pimpinan Unit: menempati posisi elit, baik dalam lingkup pekerjaan maupun dalam komunitas sosial.

Pembentukan stratifikasi sosial ini memengaruhi pola hubungan antarmasyarakat, misalnya dalam pergaulan sehari-hari, kepemimpinan informal, hingga pengaruh dalam kegiatan sosial budaya (Siregar A, 2020).

Perkebunan TIU menjadi ruang pertemuan berbagai etnis. Buruh dan karyawan tidak hanya berasal dari masyarakat Batak Toba, Karo, Mandailing, dan Melayu, tetapi juga dari Jawa, Minangkabau, Nias, bahkan luar pulau. Kondisi ini menciptakan mosaik budaya yang memperkaya kehidupan sosial.

1. Bahasa: Bahasa Batak dan Melayu menjadi dominan, tetapi interaksi sehari-hari juga menggunakan bahasa Indonesia. Bahkan muncul dialek lokal khas perkebunan.
2. Tradisi Perkawinan: Perkawinan campuran antar-etnis menjadi hal yang lazim, yang kemudian melahirkan identitas sosial baru.
3. Kuliner: Muncul keragaman kuliner, dari arsik Batak, rendang Minang, hingga nasi pecel Jawa, yang mewarnai pasar-pasar lokal.

Multikulturalisme ini tidak hanya melahirkan keragaman, tetapi juga menuntut toleransi tinggi untuk menjaga harmoni sosial (Lubis F, 2019).

Salah satu aspek sosial yang paling menonjol di perkebunan adalah tetap hidupnya tradisi gotong royong. Meskipun modernisasi membawa individualisme, gotong royong masih menjadi ciri khas masyarakat TIU.

1. Dalam pembangunan fisik, masyarakat bekerja sama memperbaiki jalan kebun, membangun jembatan kecil, atau membersihkan fasilitas umum.
2. Dalam ritual adat, gotong royong terlihat ketika ada pesta pernikahan, pesta panen, maupun acara keagamaan.

3. Dalam situasi darurat, misalnya ketika ada bencana banjir atau kebakaran, solidaritas sosial muncul secara spontan.

Gotong royong ini tidak hanya berfungsi praktis, tetapi juga menjadi mekanisme menjaga kohesi sosial di tengah masyarakat yang heterogen (Harahap M, 2016).

Perusahaan perkebunan memiliki peran penting dalam memfasilitasi pendidikan masyarakat. Banyak perkebunan, termasuk TIU, mendirikan sekolah dasar di dalam area kebun, yang diperuntukkan bagi anak-anak karyawan maupun masyarakat sekitar.

Dampak jangka panjang dari pendidikan ini adalah terbukanya mobilitas sosial:

1. Anak-anak pekerja tidak lagi terikat untuk bekerja di kebun seperti orang tua mereka.
2. Beberapa generasi muda melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi, lalu bekerja di sektor pemerintahan atau swasta di kota.
3. Pendidikan juga meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan, lingkungan, serta kesetaraan gender.

Transformasi ini menciptakan generasi baru yang lebih adaptif terhadap modernisasi, tetapi tetap memiliki akar sosial budaya Perkebunan (Manurung, J. 2021).

Lingkungan perkebunan TIU sangat religius. Masjid, gereja, dan tempat ibadah lain berdiri berdampingan, melayani kebutuhan spiritual masyarakat yang beragam.

Toleransi antaragama terwujud dalam:

1. Saling membantu saat perayaan hari besar, misalnya masyarakat non-Muslim turut menjaga keamanan saat Idul Fitri, begitu pula sebaliknya saat Natal.
2. Acara doa bersama untuk keselamatan kebun atau saat terjadi bencana.
3. Kehidupan sehari-hari yang harmonis tanpa diskriminasi agama.

Religiusitas ini berfungsi ganda: sebagai pengikat moral masyarakat, sekaligus sebagai sarana membangun kohesi sosial di tengah perbedaan (Silalahi, D. 2017).

Budaya lokal masyarakat Batak, Mandailing, dan Melayu tetap lestari di Tanah Itam Ulu, meski beradaptasi dengan modernisasi.

1. Adat Batak: Tradisi mangulosi, martumpol, dan ulaon adat masih dilaksanakan, namun sering dikombinasikan dengan unsur modern seperti penggunaan tenda, sound system, atau dokumentasi digital.
2. Adat Melayu: Tradisi kenduri, gotong royong panen, serta upacara syukuran masih dilakukan, meskipun lebih sederhana.
3. Kesenian: Musik gondang, tortor, dan rebana masih menjadi hiburan dalam acara adat dan keagamaan. Transformasi budaya ini memperlihatkan daya tahan budaya lokal, yang tidak hilang meski dihadapkan pada arus globalisasi.

Fasilitas PTPN IV Unit Kebun Tanah Itam Ulu

1. Rumah Pondok

PTPN IV Unit Kebun Tanah Itam Ulu menyediakan tempat tinggal diperumahan atau rumah pondok untuk semua karyawan yang ingin tinggal dirumah pondok, di setiap afdeling disediakan rumah pondok.



Gambar 1. Rumah Pondok

2. Pos Satpam dan ATM

Kebun Tanah Itam Ulu juga menyediakan pos satpam sebagai pusat pengawasan dan penjagaan keamanan, serta tempat satpam beristirahat dan juga ATM untuk mempermudah masyarakat yang berada di kebun untuk mengambil uang tunai.



Gambar 2. Pos Satpam & ATM

3. Rumah Ibadah

Kebun Tanah Itam Ulu menyediakan sarana rumah ibadah kepada masyarakat yang berada di perkebunan.



Gambar 3. Rumah Ibadah (Masjid, Gereja, Kuil)

4. Sekolah

Kebun Tanah Itam Ulu menyediakan sekolah sebagai sarana dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.



Gambar 4. Sekolah

5. Lapangan Olahraga

Kebun Tanah Itam Ulu menyediakan lapangan sepak bola dan volley yang bertujuan agar supaya membantu masyarakat dalam mengembangkan minat dan bakat dalam bidang olahraga.



Gambar 5. Lapangan Olahraga

6. Lapangan Upacara

Kebun Tanah Itam Ulu menyediakan lapangan upacara sebagai tempat pelaksanaan upacara penaikan bendera, tetapi juga sebagai tempat rekreasi dan kegiatan masyarakat.



Gambar 6. Lapangan Upacara

7. Mess

Kebun Tanah Itam Ulu menyediakan Mess sebagai tempat tinggal, istirahat, dan fasilitas pendukung bagi pekerja atau pejabat yang bertugas di kebun.



Gambar 7. Mess

8. Koperasi

Kebun Tanah Itam Ulu menyediakan koperasi serba usaha berfungsi sebagai tempat pelayanan administrasi, simpan pinjam, serta kebutuhan ekonomi karyawan dan masyarakat di sekitaran kebun.



Gambar 8. Koperasi

9. Cakruk

Kebun Tanah Itam Ulu menyediakan cakruk pada area kebun tanaman kelapa sawit, yang berfungsi sebagai tempat beristirahat karyawan saat sedang bekerja.



Gambar 9. Cakruk

2.3 Aspek Lingkungan Perusahaan

2.3.1. Topografi dan Jenis tanah

Unit Kebun Tanah Itam Ulu (TIU) yang dikelola oleh PTPN IV secara umum berada di kawasan dataran rendah hingga berbukit dengan ketinggian yang bervariasi antara 40–250 meter di atas permukaan laut. Kondisi topografi wilayah ini cukup beragam, mulai dari lahan datar, berombak ringan, hingga berbukit sedang. Lahan yang relatif datar umumnya dimanfaatkan untuk areal tanaman kelapa sawit inti maupun plasma, sedangkan lahan dengan kemiringan lebih tinggi diperuntukkan bagi tanaman konservasi atau ditanami dengan sistem terasering untuk mengurangi erosi (Hardjowigeno, S. 2025).

Keberagaman topografi dan jenis tanah pada Unit Kebun Tanah Itam Ulu memberikan tantangan sekaligus peluang dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit. Pada lahan berbukit dengan ultisol, strategi pengelolaan difokuskan pada perbaikan kesuburan tanah dan pencegahan erosi. Sementara itu, pada lahan datar dengan aluvial, manajemen air menjadi prioritas untuk mencegah genangan. Sedangkan inceptisol pada lahan berombak lebih ditekankan pada teknik konservasi dan pemeliharaan kesuburan sedang. Dengan pengelolaan terpadu, kombinasi topografi dan jenis tanah tersebut mampu mendukung pertumbuhan kelapa sawit secara optimal. Hal ini terbukti dari hasil produksi tandan buah segar (TBS) yang relatif stabil dari tahun ke tahun, meskipun terdapat variasi produktivitas antar-blok sesuai kondisi tanah dan topografinya (PPKS, 2018).

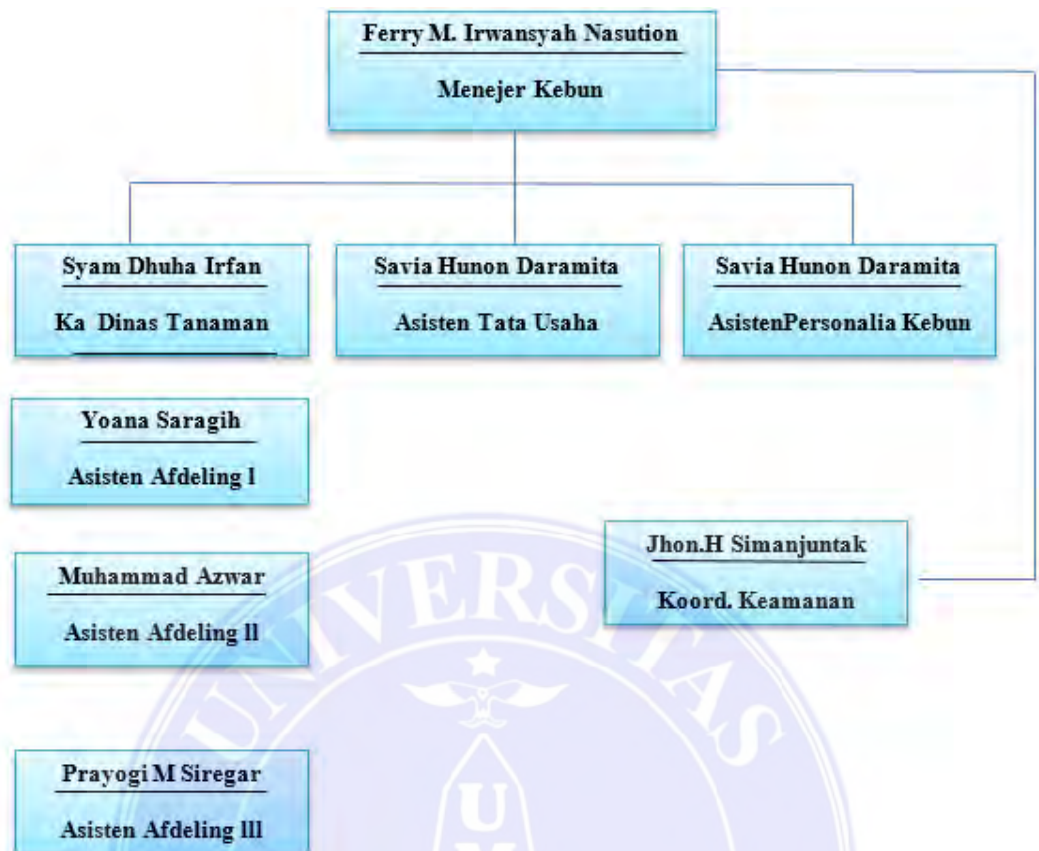
2.3.2. Data Curah Hujan

Unit Kebun Tanah Itam Ulu (TIU) berada di wilayah iklim tropis basah dengan suhu rata-rata tahunan berkisar antara 26–28 °C. Salah satu faktor iklim paling penting bagi keberhasilan perkebunan kelapa sawit di kawasan ini adalah curah hujan. Kelapa sawit membutuhkan curah hujan yang merata sepanjang tahun dengan kisaran ideal antara 1.800–2.500 mm/tahun (Hartley, C. W. S. 1988).

Berdasarkan data klimatologi yang tercatat oleh unit kebun maupun Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) wilayah Sumatera Utara, curah hujan di Kebun Tanah Itam Ulu menunjukkan variasi bulanan yang cukup jelas. Rata-rata curah hujan tahunan berada pada kisaran 2.200–2.600 mm/tahun dengan distribusi hujan yang relatif merata, meskipun terdapat bulan-bulan basah (musim hujan) dan bulan kering (musim kemarau pendek).

2.4 Aspek Organisasi Perusahaan

PTPN IV Unit Kebun Tanah Itam memiliki struktur organisasi yang berupa struktur ini. Struktur ini berbentuk garis wewenang secara vertical antara atasan dengan bawahan yang berarti struktur paling atas merupakan atasan dan dilanjutkan kebawahannya yang harus mematuhi perintahnya dari atas. Berikut merupakan gambar struktur organisasi PTPN IV Unit Kebun Tanah Itam Ulu.



Gambar 10. Struktur Organisasi Perusahaan PTPN IV Regional II Unit Kebun Tanah Itam Ulu.

Bidang/seksi kerja yang ada di PTPN IV Unit Kebun Tanah Itam Ulu dapat diketahui pada poin-poin di bawah ini antara lain:

1. Pimpinan Utama: Manajer Kebun

Pada puncak struktur organisasi terdapat Ferry M. Irwansyah Nasution yang menjabat sebagai Manajer Kebun. Jabatan ini memiliki tanggung jawab strategis, yakni memimpin seluruh jalannya usaha perkebunan. Tugas utama seorang manajer kebun antara lain:

1. Menetapkan kebijakan teknis dan operasional yang sesuai dengan arahan manajemen pusat PTPN IV.
2. Memastikan seluruh afdeling, bagian tata usaha, personalia, dan keamanan bekerja sesuai dengan target dan prosedur.

3. Mengawasi pencapaian produksi kelapa sawit, baik dari segi kuantitas maupun kualitas.
4. Menjadi penghubung utama antara kebun dengan kantor direksi PTPN IV.

Manajer kebun dapat diibaratkan sebagai “komandan tertinggi” di lapangan, karena keberhasilan atau kegagalan pencapaian produksi sangat dipengaruhi oleh kepemimpinannya.

2. Bagian Teknis Tanaman

Di bawah manajer kebun terdapat jabatan Kepala Dinas Tanaman, yang dalam bagan dipegang oleh Syam Dhuha Irfan. Posisi ini sangat vital karena perkebunan kelapa sawit merupakan bisnis berbasis tanaman, sehingga keberhasilan produksi sangat tergantung pada pengelolaan budidaya.

Kepala Dinas Tanaman bertugas:

1. Mengatur sistem pemeliharaan tanaman mulai dari pembibitan, perawatan tanaman belum menghasilkan (TBM), hingga tanaman menghasilkan (TM).
2. Merencanakan jadwal pemupukan, pemeliharaan jalan kebun, serta pengendalian hama dan penyakit.
3. Melakukan evaluasi produktivitas setiap afdeling dan membuat laporan kepada manajer kebun.

Untuk melaksanakan tugasnya, Kepala Dinas Tanaman dibantu oleh asisten afdeling yang mengelola wilayah kerja masing-masing:

1. Yoana Saragih – Asisten Afdeling I
2. Muhammad Azwar – Asisten Afdeling II
3. Prayogi M. Siregar – Asisten Afdeling III

Masing-masing afdeling adalah unit terkecil dalam perkebunan yang biasanya mencakup ratusan hektar lahan sawit. Asisten afdeling memiliki peran langsung di lapangan, seperti:

1. Mengawasi tenaga kerja harian dan borongan.

2. Memastikan pelaksanaan kegiatan panen sesuai standar (mutu tandan buah segar, rotasi panen, pencatatan hasil).
3. Menjaga sarana dan prasarana afdeling, misalnya jalan panen, jembatan, dan parit.
4. Melaporkan kondisi lapangan setiap hari kepada Kepala Dinas Tanaman.

Dengan adanya pembagian afdeling, pengelolaan lahan yang luas dapat lebih terkontrol dan efisien.

3. Bagian Administrasi dan Keuangan (Tata Usaha)

Dalam struktur organisasi ini, terdapat jabatan Asisten Tata Usaha yang dijabat oleh Savia Hunon Daramita. Bagian ini bertugas mengelola seluruh aspek administrasi kebun, antara lain:

1. Menyusun laporan keuangan harian, mingguan, dan bulanan.
2. Mencatat hasil produksi kelapa sawit (tandan buah segar/TBS) dari setiap afdeling.
3. Mengelola dokumen resmi seperti surat menyurat, arsip kontrak kerja, dan data inventaris kebun.
4. Mendukung manajer kebun dalam penyediaan data akurat untuk evaluasi.

Bagian tata usaha dapat dikatakan sebagai “jantung administrasi” yang memastikan setiap aktivitas di lapangan tercatat secara rapi dan akuntabel.

4. Bagian Personalia Kebun

Selain tata usaha, Savia Hunon Daramita juga memegang jabatan Asisten Personalia Kebun. Bidang ini berhubungan erat dengan sumber daya manusia (SDM), yang merupakan aset penting dalam perkebunan. Tugas personalia meliputi:

1. Mengatur rekrutmen tenaga kerja baru sesuai kebutuhan afdeling.
2. Mengelola sistem absensi, gaji, dan tunjangan pekerja.

3. Mengawasi kedisiplinan dan hubungan kerja antara perusahaan dengan karyawan.
4. Menyelesaikan konflik tenaga kerja yang muncul di lapangan.

Karena jumlah tenaga kerja di perkebunan relatif besar, fungsi personalia sangat penting untuk menjaga iklim kerja yang harmonis sekaligus mendukung produktivitas.

5. Bagian Keamanan

Struktur organisasi ini juga menempatkan Jhon H. Simanjuntak sebagai Koordinator Keamanan. Posisi ini berperan penting dalam menjaga aset perusahaan. Adapun tanggung jawab utama koordinator keamanan adalah:

1. Mengatur dan mengawasi petugas keamanan (satpam atau security) yang bertugas di pos-pos tertentu.
2. Melindungi hasil panen kelapa sawit dari potensi pencurian atau kehilangan.
3. Menjaga ketertiban di lingkungan kebun agar kegiatan operasional berjalan lancar.
4. Berkoordinasi dengan aparat kepolisian atau pihak eksternal jika terjadi gangguan keamanan.

Dalam konteks perkebunan besar, keamanan menjadi faktor kunci, sebab banyak kasus yang terjadi di lapangan seperti pencurian buah, penguasaan lahan, atau konflik sosial dengan masyarakat sekitar.

BAB III

RANGKAIAN KEGIATAN PKL

3.1 Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang kami lakukan selama 40 hari terhitung dari tanggal 28 Juli 2025 sampai dengan 06 September 2025 di PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II Unit Kebun Tanah Itam Ulu dilakukan pada komoditas kelapa sawit yang dilakukan dilapangan. Adapun kegiatan PKL yang dilakukan dilapangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II Unit Kebun Tanah Itam Ulu terdiri dari beberapa kegiatan yaitu :

3.1.1 Tanaman Ulang (Re-planting)

Replanting atau tanaman ulang pada perkebunan kelapa sawit adalah proses mengganti tanaman yang sudah tua atau tidak lagi menghasilkan buah secara efektif dengan tanaman baru yang lebih baik. Umumnya, replanting dilakukan ketika usia tanaman kelapa sawit mencapai 25 hingga 30 tahun, saat produksi Tandan Buah Segar (TBS) mulai berkurang drastis, batang tanaman terlalu tinggi sehingga mempersulit proses pemanenan, atau ketika kebun terkena penyakit berat seperti Ganoderma. Proses replanting sangat penting dalam kegiatan perkebunan karena berpengaruh langsung terhadap kelangsungan produksi dan cara pengelolaan kebun secara efisien (Corley, 2016).

Sebelum melakukan replanting, biasanya dilakukan pemeriksaan kondisi tanaman, analisis hasil panen, serta merencanakan pola tanam baru. Prosesnya mencakup pemotongan tanaman yang sudah tua, pengolahan tanah, pengelolaan sisa batang untuk mencegah timbulnya penyakit, serta menanam kembali dengan bibit yang berkualitas dan terdaftar. Selain itu, dianjurkan untuk menanam tanaman penutup tanah seperti *Mucuna bracteata* agar tanah tetap subur dan terhindar dari erosi. Dengan perencanaan replanting yang tepat, akan didapatkan tanaman sawit yang lebih sehat, berproduksi baik, dan efisien dalam waktu yang lebih lama (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2019).

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan pada Tanaman Ulang (Re-planting) yaitu :

1. Membangun Bibitan MB (*Mucuna bracteata*)
Kacangan penutup tanah yang digunakan di perkebunan kelapa sawit.
Tujuannya untuk mengetahui kebutuhan MB di lapangan.
2. Membuat/Rehab Parit Isolasi Ternak
Membuat/Rehab parit isolasi ternak yang sudah rusak untuk diperbaiki supaya ternak tidak masuk ke dalam kebun.
3. Menanam *Mucuna* Di Parit Isolasi Ternak
Tujuannya supaya tanah tidak longsor dan gulma tidak tumbuh di parit.
4. Ripping (kedalaman 60 cm)
Ripping adalah kegiatan pemutusan akar yang saling bersambung di dalam tanah agar tidak terjadi perkembangan jamur ganoderma dengan menggunakan alat Dozer D3 dan kedalaman 60cm.
5. Meluku (kedalaman 60 cm)
Meluku adalah proses untuk membalikkan tanah agar tanah tersebut menjadi gembur dengan kedalaman 60cm.
6. Dongkel Anak Kayu
Bertujuan untuk mematikan anak kayu pada areal kelapa sawit yang dapat mencegah pertumbuhan dan produksi kelapa sawit.
7. Semprot I
Membersihkan anak kayu.
8. Semprot II
Membersihkan anak kayu.
9. Pancang Kepala
Titik atau tanda untuk menentukan baris tanaman.
10. Pancang Rumpukan
Titik atau tanda untuk menentukan baris rumpukan.
11. Tumbang, Chipping, Bongkar Bowl, Tutup Bowl
Tumbang adalah kegiatan menumbangkan kelapa sawit yang sudah tua, setelah itu dilakukan chipping atau mencacah pohon kelapa sawit dan diletakkan di rumpukkan dengan ketebalan maksimal 10cm. Bongkar bowl

adalah membongkar akar kelapa sawit atau pangkal kelapa sawit dan setelah itu dilakukan tutup bowl yaitu menutup galian dari bongkar bowl tersebut.

12. Membuat/Rehab Parit Rajangan

Membuat parit rajangan supaya untuk menampung air agar tidak merusak tanaman kelapa sawit.

13. Pancang Titik Tanam

Titik atau tanda untuk menentukan jarak tanam dengan ukuran $9,09 \times 7,69$ cm.

14. Semprot Sebelum Tanam MB

Tujuannya yaitu agar gulma tidak tumbuh sebelum di tanam MB.

15. Menanam MB Di Dekat Rumpukan (5 Stut/pkk)

Setiap pohon sawit ditanam 5 batang mucuna secara melingkar ± 1 m dari pohon, supaya pertumbuhannya cepat merata dan menutup permukaan tanah.

16. Membuat Lubang Tanam

Lubang ditanah yang disiapkan untuk menanam bibit kelapa sawit dari pembibitan dan kedalaman 60cm.

17. Menguntil Pupuk Dasar (Greemi g 500gr, Dol 500gr, RP 250gr)

- a) Pupuk Greemi g 500gr yaitu pupuk hayati yang mengandung mikroba organisme yang bermanfaat bagi tanaman.
- b) Pupuk Dolomit 500gr yaitu untuk menstabilkan pH tanah atau mengikat unsur-unsur racun bagi tanaman.
- c) Pupuk RP (Rock Posfat) yaitu merangsang pertumbuhan akar yang baru.

18. Aplikasi Pupuk Dasar (Greemi g 500gr, Dol 500gr, RP 250 gr)

- a) Pupuk Greemi g 500gr diaplikasikan alergi sama matahari, ditabur dibawah.
- b) Pupuk Dolomit dan RP diaplikasikan di dinding-dinding setengah dan setengah lagi di luar.

19. Mengecer Bibit

Diecer setiap lubang dengan cara di pikul atau menggunakan angkong.

20. Menanam Bibit Kelapa Sawit

Menanam bibit kelapa sawit di lubang tanah dan bola tanah tidak boleh pecah.

21. Membuat Piringan Kelapa Sawit

Tempat untuk menaruh pupuk dan harus bersih dari gulma dan piringan jarak 1m.

22. Membuat/Rehab Parit IV/Parit Jalan

23. Membuat/Rehab MR, C, Jalan Produksi

3.1.2 Tanaman Belum Menghasilkan

Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) adalah fase pertumbuhan tanaman perkebunan sejak ditanam di lapangan hingga tanaman tersebut mulai berproduksi atau menghasilkan panen pertama. Tujuan utama dari Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) kelapa sawit adalah agar tanaman tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga nantinya bisa menghasilkan produksi yang paling tinggi saat masuk ke fase Tanaman Menghasilkan (TM). Dan Adapun luas Tanaman Belum Menghasilkan pada Kebun Tanah Itam Ulu sebagai berikut :

Tabel 1. Tanaman Belum Menghasilkan

No	Uraian	Tahun Tanam	Afdeling			Total	
			I	II	III	Areal TIU	
			(Ha)	(Ha)	(Ha)	Ha	%
1.	Tanaman Belum Menghasilkan					-	-
	TBM Murni (A)					-	-
	TBM III		-	-	-	-	-
	TBM II		-	-	-	-	-
	TBM I	2024	248	118	94	460	100
	Jumlah TBM (A)		248	118	94	460	100

Keterangan: Data PTP Nusantara IV Regional II Unit Kebun Tanah Itam Ulu

Ada beberapa kegiatan yang penting dilakukan dalam pemeliharaan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) kelapa sawit yaitu :

1. Pemeliharaan Piringan dan Gawangan

Pemeliharaan piringan dan pasar pikul dilakukan oleh peserta Praktek Kerja Lapangan Universitas Medan Area di PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II

Unit Kebun Tanah Itam Ulu tepatnya di Afdeling III pada hari Senin, 25 Agustus 2025 dilakukan di blok 24t dengan menggunakan bahan kimia yang digunakan yaitu glyphosat dengan dosis 100 cc/ha. Penyiangan piringan dilakukan dengan cara penyemprotan areal piringan seluas 100 cm (untuk TBM-1). Dan untuk pemeliharaan gawangan yaitu dengan penyemprotan gulma yang tumbuh di areal gawangan pada tanaman.

2. Pemupukan

Tujuan dari pemupukan adalah memperkuat kandungan nutrisi di tanah dengan memberikan pupuk kepada tanaman, agar nutrisi yang telah digunakan oleh tanaman dapat terganti. Pada tahap TBM, pemupukan memiliki pengaruh besar terhadap fase vegetatif tanaman. Jika pada fase vegetatif tanaman tumbuh secara maksimal, maka fase generatif atau fase produksi juga akan berjalan dengan baik, karena fase generatif sangat tergantung pada kondisi fase vegetatif (Fairhurst, 2014).

Pemupukan di area TBM dilakukan dengan menggunakan pupuk boron dengan dosis 0,5 gram. Pemupukan harus dilakukan dengan benar agar tidak membubahkan biaya yang tidak berguna dan menghindari terjadinya produktivitas yang rendah. Alat dan bahan yang digunakan dalam pemupukan adalah ember, pupuk boron, serta piring atau mangkok. Pemupukan dilakukan sesuai dengan bagan yang telah ditentukan, berdasarkan usia tanaman.

3. Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)

Hama *Oryctes rhinoceros*, juga dikenal sebagai kumbang tanduk, adalah salah satu hama utama yang mengganggu tanaman kelapa sawit, terutama pada tahap awal pertumbuhan tanaman atau Tanaman Belum Menghasilkan (TBM). Serangan hama ini sangat merugikan karena serangga dewasa menggerek di ujung daun muda atau titik tumbuh untuk mencari makan dan bertelur. Akibatnya, daun muda akan terlihat rusak dengan bekas sayatan berbentuk huruf "V" atau berlubang. Jika serangan terjadi secara parah, titik tumbuh bisa mati, menyebabkan tanaman tumbuh lambat atau bahkan mati total (Susanto, 2005).

Pengendalian yang dilakukan untuk mengendalikan hama *oryctes rhinoceros* dilakukan dengan cara pengendalian kimiawi. Pengendalian secara kimiawi dilakukan dengan menggunakan insektisida Capture 100 EC dengan dosis 75 cc/ha dan dilakukan sebulan 2-3 kali. Pengaplikasian Capture EC dilakukan sesuai dengan tingkat serangannya.

4. Kastrasi

Kastrasi pada kelapa sawit TBM adalah tindakan pemotongan atau pembuangan bunga jantan dan betina yang muncul pada tanaman sejak awal pertumbuhan hingga menjelang memasuki fase menghasilkan. Tujuan utama dari kastrasi adalah mencegah terbentuknya tandan buah segar pada tahap awal pertumbuhan tanaman. Dengan cara ini, energi dan zat-zat hara yang diserap oleh tanaman bisa digunakan sepenuhnya untuk pertumbuhan bagian-bagian vegetatif seperti batang, daun, dan akar. Akibatnya, tanaman akan lebih kuat dan siap memberikan hasil panen yang tinggi ketika memasuki tahap produksi (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2019).

5. Mucuna Bracteata

Mucuna bracteata adalah jenis tanaman penutup tanah (clover crop) yang sering digunakan di perkebunan kelapa sawit, terutama pada masa Tanaman Belum Menghasilkan (TBM). Tanaman ini dipilih karena tumbuh cepat, bisa menutupi permukaan tanah dengan baik, dan memiliki akar yang kuat, sehingga dapat melindungi tanah dari terjadinya erosi. Dengan tanah yang tertutup, kadar kelembaban tetap terjaga dan suhu permukaan tanah lebih stabil, yang membantu pertumbuhan pohon kelapa sawit yang masih muda.

6. Pengukuran Vegetatif

Pengukuran vegetatif pada tanaman kelapa sawit yang masih dalam fase Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) adalah kegiatan yang penting untuk mengetahui seberapa baik pertumbuhan dan kesehatan tanaman sebelum memasuki fase menghasilkan. Tujuan dari pengukuran ini adalah mengevaluasi sejauh mana tanaman mampu berkembang secara optimal, sehingga bisa menjadi petunjuk tentang keberhasilan perawatan di lapangan. Beberapa parameter vegetatif yang

biasanya diperiksa meliputi tinggi tanaman, jumlah daun yang masih hidup, lingkaran batang, serta ukuran panjang dan lebar daun.

3.1.3 Tanaman Menghasilkan

Tanaman Menghasilkan (TM) adalah tahap tumbuh tanaman di mana tanaman sudah mulai menghasilkan produk utama yang bisa dipanen untuk dijual. Di tahap ini, tanaman telah melewati tahap Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) dan mulai memberi keuntungan ekonomi bagi para perusahaan.

Tabel 2. Tanaman Menghasilkan

No	Uraian	Tahun Tanam	Afdeling			Total	
			I	II	III	Areal TIU	
			(Ha)	(Ha)	(Ha)	Ha	%
1.	Tanaman Menghasilkan					-	-
	Tanaman Renta (25 > thn)		-	-	-	-	-
	Tanaman Tua (21 - 24 thn)	2003	-	53	-	53	2,05
		2004	-	44	-	44	1,70
	Jumlah Tanaman Umur 21 s/d 25 thn		-	97	-	97	5,11
	Tanaman Dewasa (14 – 20 thn)	2005	-	115	101	216	8,36
		2007	5	-	-	5	0,19
		2008	205	-	-	205	7,93
		2009	142	166	151	459	17,76
		2010	-	-	179	179	6,93
	Jumlah Tanaman umur 14 s/d 20 thn		352	281	431	1.064	56,08
	Tanaman Remaja (09 – 13 thn)	2012	98	47	89	234	9,06
		2013	-	-	43	43	1,66
		2015	-	117	127	244	9,44
	Jumlah Tanaman Umur 09 s/d 13 thn		98	164	259	521	27,46
	Tanaman Muda (04 – 08 thn)	2018	4	1	1	6	0,23
		2020	35	36	-	71	2,75
		2021	60	78	-	138	5,34
	Jumlah Tanaman Umur 04 s/d 08 thn		99	115	1	215	11,33
	Jumlah TM		549	657	691	1.897	100

Keterangan: Data PTP Nusantara IV Regional II Unit Kebun Tanah Itam Ulu

Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan peserta Praktek Kerja Lapangan pada saat di Tanaman Menghasilkan (TM) yaitu :

1. Taksasi Panen (Trossen Telling)

Taksasi panen, juga disebut trossen telling, adalah proses memperkirakan atau menaksir jumlah tandan buah segar (TBS) kelapa sawit yang akan dipanen dalam periode tertentu. Tujuan utama dari taksasi panen ini adalah agar perusahaan bisa memperkirakan dengan lebih tepat jumlah tenaga kerja, kebutuhan transportasi, serta kapasitas pabrik pengolahan kelapa sawit. Dengan adanya taksasi, kegiatan panen bisa berjalan lancar tanpa hambatan karena tidak terjadi kekurangan tenaga atau kelebihan kapasitas pabrik (Pahan, 2010).

Metode trossen telling dilakukan dengan menghitung banyaknya tandan kelapa sawit yang sudah matang dan siap dipanen di setiap pohon. Pencatatan biasanya dilakukan oleh mandor panen atau petugas taksasi beberapa hari sebelum masa panen dimulai. Selain menghitung jumlah tandan, mereka juga mencatat perkiraan berat rata-rata setiap tandan berdasarkan pengalaman atau hasil pengukuran sebelumnya. Setelah itu, semua data tersebut dijumlahkan untuk mendapatkan perkiraan produksi per blok, per afdeling, hingga total produksi di seluruh kebun (Corley, 2016).

2. Panen

Panen kelapa sawit adalah kegiatan yang penting dalam budidaya sawit karena berkaitan langsung dengan hasil panen dan keuntungan yang didapatkan. Panen biasanya dimulai ketika tanaman mulai menghasilkan buah, yaitu pada usia sekitar 30 hingga 36 bulan setelah ditanam, saat tandan buah segar (TBS) sudah terbentuk dan siap untuk dipanen. Menentukan waktu panen sangat penting karena buah yang terlalu muda akan menghasilkan minyak yang rendah, sedangkan buah yang terlalu tua mudah jatuh dan menyebabkan kerugian di lapangan. Tanda bahwa buah siap dipanen biasanya adalah adanya minimal 5 buah yang jatuh secara alami di sekitar pokok. Panen adalah serangkaian aktivitas yang dimulai dari memotong tandan yang sudah matang sesuai dengan standar kematangan, mengumpulkan dan memilah brondolan, serta menyusun dan merendam pelepah. Kualitas minyak sawit

yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh kegiatan-kegiatan yang dilakukan saat proses pemanenan. Pada proses pengolahan di PKS (Pabrik Kelapa Sawit), kualitas minyak tidak bisa ditingkatkan, melainkan hanya dipertahankan. Jika waktu panen tidak tepat, maka akan memengaruhi kualitas minyak sawit yang dihasilkan (Basiron, 2007).

Tabel 3. Data Produksi 5 Tahun Terakhir Unit Kebun Tanah Itam Ulu

REALISASI PRODUKSI 5 TAHUN TERAKHIR					
Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
TOTAL	22,16	24,53	23,46	22,83	23,93

Keterangan: Data PTP Nusantara IV Regional II Unit Kebun Tanah Itam Ulu

3. Premi Panen

Premi panen kelapa sawit adalah hadiah tambahan yang diberikan kepada pekerja pemanen sebagai bentuk apresiasi atas pencapaian target panen yang telah mereka capai. Sistem ini biasanya digunakan di perkebunan untuk mendorong tenaga kerja agar lebih semangat bekerja, meningkatkan hasil panen, dan memastikan buah dipanen dengan kualitas yang sesuai. Dalam penerapannya, premi dihitung berdasarkan jumlah tandan buah segar (TBS) yang berhasil dipanen melebihi target atau basis yang ditentukan perusahaan. Misalnya, jika target yang ditentukan seorang pemanen adalah 1,0–1,2 ton TBS per hari, maka setiap kilogram atau tandan yang lebih banyak dari target tersebut akan dihitung sebagai premi (Pahan, 2010).

Selain dari jumlah, premi panen juga sering kali dilihat dari kualitas pekerjaan. Pemanen yang mampu memenuhi standar, seperti hanya memotong buah yang sudah matang, tidak meninggalkan brondolan di lapangan, dan memotong pelepah sesuai aturan, biasanya akan mendapat tambahan premi. Sebaliknya, jika pemanen melakukan kesalahan, seperti memanen buah yang belum matang, meninggalkan tandan, atau tidak mengutip brondolan, mereka bisa dikenai pengurangan dari premi yang seharusnya diterima. Dengan sistem ini, premi panen tidak hanya mendorong produktivitas, tetapi juga membantu menjaga kualitas hasil panen (Woittiez, 2017).

Penerapan sistem premi panen ternyata sangat membantu dalam meningkatkan hasil panen dan mengurangi kerugian di perkebunan kelapa sawit. Namun, sistem ini harus dikelola secara adil, transparan, dan konsisten agar benar-benar mendorong semangat kerja para pekerja, bukan malah menimbulkan masalah antara manajemen dan pekerja. Perusahaan biasanya menetapkan aturan tentang premi dalam standar operasional prosedur (SOP) panen untuk memastikan semua pihak memahami cara kerjanya. Dengan adanya premi panen yang tepat, diharapkan produktivitas dan efisiensi kerja para pemanen tetap terjaga, sehingga berkontribusi langsung terhadap keberhasilan produksi kelapa sawit di tingkat kebun maupun pabrik.

Rumus Premi Panen Kelapa Sawit sebagai berikut :

$$P = \{(K-BB) NP\} - D$$

Keterangan :

P = Premi

K = Kapasitas Panen

BB = Basis Borong

NP = Nilai Premi (Rp/Kg/TBS) untuk kebun Tanah Itam Ulu nilai premi TBS sebesar Rp. 40/kg.

Rumus Premi Brondolan sebagai berikut :

$$Pb = Kb \times NPb$$

Keterangan :

Pb = Premi Brondolan (Rp)

Kb = Kapasitas Brondolan (Kg)

NPb = Nilai Premi Brondolan (Rp/kg brondolan)

4. Semprot Anak Kayu

Semprot anak kayu adalah metode untuk mengendalikan gulma yang memiliki batang keras atau semak yang tumbuh di sekitar tanaman kelapa sawit. Gulma jenis ini, seperti semak belukar atau perdu, bisa mengganggu pertumbuhan kelapa sawit karena berkompetensi dalam mengambil nutrisi, air, dan cahaya. Selain itu, pertumbuhan anak kayu juga bisa membuat pekerjaan perawatan kebun menjadi lebih susah, terutama di jalur panen dan area piringan sawit. Untuk itu, mengendalikan gulma anak kayu dengan cara menyemprotkan herbisida secara kimia menjadi salah satu cara yang sering digunakan di perkebunan kelapa sawit (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2018).

Penyemprotan anak kayu umumnya menggunakan herbisida sistemik yang mengandung bahan aktif glifosat atau triklopir. Bahan ini dapat masuk ke dalam bagian tanaman dan membunuhnya hingga ke akar. Saat menerapkan penyemprotan, harus dilakukan dengan hati-hati agar larutan herbisida tidak menyentuh tanaman utama kelapa sawit, karena bisa menyebabkan keracunan atau kerusakan pada tanaman tersebut. Teknik yang sering digunakan adalah penyemprotan di area sekitar piringan atau barisan tanaman, serta jalur panen yang sering dilewati. Untuk mencegah terjadinya resistensi, penggunaan herbisida sebaiknya dipadukan dengan cara manual seperti dongkel anak kayu dan pemangkasan secara mekanis (Corley, 2016).

5. Pemupukan

Pemupukan pada tanaman kelapa sawit pada tanaman menghasilkan merupakan kegiatan penting karena pada masa ini tanaman sudah menghasilkan buah dan membutuhkan banyak nutrisi untuk mendukung pembentukan Tandan Buah Segar (TBS) serta menjaga pertumbuhan vegetatif. Berbeda dengan tanaman yang belum menghasilkan, kebutuhan pupuk pada tanaman yang sudah menghasilkan lebih besar karena nutrisi tidak hanya digunakan untuk tumbuhnya batang, pelepah, dan akar, tetapi juga untuk pembentukan buah yang secara langsung memengaruhi jumlah minyak yang dihasilkan. Karena itu, pemupukan pada fase ini harus dilakukan secara teratur, dengan dosis yang tepat, waktu yang tepat, dan cara yang benar agar produksi tetap optimal dan berkelanjutan (Goh,

2011). Pemupukan pada Tanaman Menghasilkan (TM) yaitu pupuk yang digunakan pupuk urea dengan dosis 0,75gr dan dosis 1kg sesuai dengan kebutuhan unsur hara pada tanaman.

6. *Elaeidobius Kamerunicus*

Elaeidobius kamerunicus adalah serangga yang membantu proses penyerbukan pada tanaman kelapa sawit. Serangga ini berasal dari Kamerun, Afrika, dan mulai diperkenalkan di Indonesia sejak awal tahun 1980-an untuk meningkatkan efisiensi penyerbukan. Sebelum serangga ini hadir, penyerbukan tanaman kelapa sawit di Indonesia bergantung pada angin atau bantuan manusia dengan cara penyerbukan buatan, yang membutuhkan banyak biaya dan tenaga kerja. Hadirnya *Elaeidobius kamerunicus* ternyata berhasil meningkatkan jumlah bunga yang terbuahi, memperbaiki persentase buah yang berhasil tumbuh, serta langsung meningkatkan hasil produksi tandan buah segar (TBS) dan hasil penghasilan minyak sawit (Syed, 1982).

Teknik penangkaran induk kumbang *Elaeidobius kamerunicus* ini dikenal juga sebagai teknik Hatch and Carry. Teknik ini merupakan metode penyerbukan semi bantuan yang menggunakan teknologi, yaitu dengan menetasakan serangga penyerbuk kelapa sawit *Elaeidobius kamerunicus* dalam sebuah kotak, lalu menyemprotkan polen murni kelapa sawit ke pada kumbang yang telah menetas, kemudian melepaskan kumbang tersebut ke dalam lapangan.

7. Efektif Tailing

Hama ulat api (*Setothosea asigna*) adalah salah satu hama yang sering menyerang tanaman kelapa sawit. Serangan hama ini dapat menyebabkan daun tumbuh sawit rontok secara berlebihan, sehingga mengurangi kemampuan tanaman untuk melakukan fotosintesis dan mengurangi hasil produksi tandan buah segar (TBS). Salah satu cara mengendalikan hama ini adalah dengan metode tailing, yaitu melakukan pembersihan secara manual dengan cara mengumpulkan ulat dari pelepah dan daun sawit lalu memusnahkannya. Metode ini biasanya digunakan ketika serangan hama masih ringan hingga sedang, terutama di area tanaman yang

belum memasuki masa panen (TBM) atau di kebun yang luasnya tidak terlalu besar (Wood, 2002).

Efektivitas tailing cukup baik pada tahap awal serangan, karena bisa langsung mengurangi jumlah ulat api sebelum menyebar ke area yang lebih luas. Cara ini juga ramah lingkungan karena tidak menggunakan bahan kimia yang bisa merusak ekosistem kebun. Selain itu, tailing membantu pekerja mendeteksi tanda-tanda serangan lebih dini, sehingga mendorong pengawasan kebun yang lebih baik. Meski begitu, metode ini memiliki kekurangan, yaitu membutuhkan banyak tenaga kerja, waktu yang lebih lama, serta kurang efektif jika serangan sudah meluas dan populasi ulat sudah sangat banyak (Direktorat Perlindungan Perkebunan, 2018).

8. Light Trap

Pengendalian hama yang terdiri dari larva ngengat dan kupu-kupu malam (imago) di perkebunan kelapa sawit biasanya dilakukan dengan metode light trap, yaitu cara menangkap serangga dengan bantuan cahaya lampu. Teknik ini bekerja karena imago memiliki sifat fototaksis, artinya mereka tertarik pada cahaya. Dengan demikian, kupu-kupu malam atau ngengat akan mendekat ke sumber cahaya dan tertangkap dalam perangkap, seperti ember yang berisi air dan campuran deterjen, yang ditaruh di bawah lampu. Cara ini ramah lingkungan dan bisa digunakan untuk memantau serta mengurangi jumlah hama, terutama saat serangga sudah berbentuk dewasa (Membangun Perkebunan Kelapa Sawit, 2018).

9. Fogging

Fogging di perkebunan kelapa sawit adalah metode pengendalian hama yang menggunakan mesin khusus untuk menyemprotkan insektisida dalam bentuk kabut atau asap tipis. Teknik ini sering diterapkan untuk mengendalikan serangga-serangga pengganggu yang aktif di malam hari, seperti ngengat *Metisa plana*, *Setothosea asigna*, serta ulat api yang bisa merusak daun kelapa sawit. Cara kerjanya adalah dengan menyebarkan partikel insektisida yang sangat kecil di udara, sehingga menempel pada tubuh serangga dewasa dan menyebabkan kematian (Kalidas, 1990).

Metode ini biasanya dilakukan di sore atau malam hari, saat hama dalam bentuk imago paling aktif dan keluar dari tempat penyerangan mereka. Keunggulan dari fogging adalah mampu menurunkan jumlah hama dalam waktu singkat, sehingga bisa menghentikan siklus hidup hama sebelum mereka bertelur. Namun, fogging juga memiliki kekurangan, seperti tidak efektif membunuh larva yang sudah berada di permukaan daun, serta bisa menyebabkan hama menjadi tahan terhadap insektisida jika digunakan terus-menerus. Selain itu, penggunaan insektisida dalam jumlah besar bisa merusak musuh alami hama, lingkungan, serta kesehatan pekerja yang melakukan aplikasi.

3.2 Jurnal Harian

Tabel 4. Jurnal Harian Kegiatan PKL

No	Tanggal/Bln/Thn	Uraian Kegiatan	Keterangan
1.	28 Juli 2025	Pengenalan Organisasi PTPN IV	Kantor Kebun
2.	29 Juli 2025	Penempatan di Afdeling III	Afdeling III
3.	30 Juli 2025	Pemupukan urea pada tanaman kelapa sawit di blok H dan J dengan dosis 0,75gr	Afdeling III
4.	31 Juli 2025	Pemupukan lanjutan di blok 15 G dan I dengan dosis 1kg dan 0,75gr	Afdeling III
5.	01 Agustus 2025	Pengukuran vegetatif pada TBM di blok 24W	Afdeling III
6.	02 Agustus 2025	Chemist pada Tanaman Menghasilkan (TM) atau dongkel anak kayu dengan cara penyemprotan	Afdeling III
7.	03 Agustus 2025	Libur (Minggu)	-
8.	04 Agustus 2025	Melakukan Kastrasi pada TBM yaitu membuang bunga jantan dan betina agar fokus untuk pertumbuhan tanaman	Afdeling III
9.	05 Agustus 2025	Memberantas hama <i>oryctes rhinoceros</i> pada TBM dengan cara penyemprotan insektisida di blok 24U	Afdeling III
10.	06 Agustus 2025	Penanaman <i>Mucuna bracteata</i> pada TBM	Afdeling III

11.	07 Agustus 2025	Pengeceran pupuk urea pada supply point kecil di Tanaman Menghasilkan yang akan di pupuk	Afdeling III
12.	08 Agustus 2025	Melakukan pemanenan	Afdeling III
13.	09 Agustus 2025	Efektif taling atau mengendalikan hama ulat api (<i>Setothosea asigna</i>)	Afdeling III
14.	10 Agustus 2025	Libur (Minggu)	-
15.	11 Agustus 2025	Melakukan Fogging	Afdeling III
16.	12 Agustus 2025	Menanam kecambah <i>Mucuna bracteata</i> pada polibag	Afdeling II
17.	13 Agustus 2025	Mengecer bibit kelapa sawit di setiap supply point besar pada Replanting	Afdeling II
18.	14 Agustus 2025	Materi tentang Tanaman Ulang (Replanting)	Afdeling II
19.	15 Agustus 2025	Melanjutkan materi tentang Tanaman Ulang (Replanting)	Afdeling II
20.	16 Agustus 2025	Persiapan menyambut hari kemerdekaan 17 Agustus	Afdeling III
21.	17 Agustus 2025	• Upacara HUT RI ke 80 tahun • Mengikuti lomba perayaan HUT RI 80 tahun	Kantor Kebun
22.	18 Agustus 2025	Libur (Senin)	-
23.	19 Agustus 2025	Parit Rajangan dan Rumpukan sisa tebangan pohon kelapa sawit	Afdeling II
24.	20 Agustus 2025	Bibit <i>Mucuna bracteata</i> sudah siap untuk dipindahkan ke lapangan	Afdeling II
25.	21 Agustus 2025	Pemupukan urea di blok 010 F, G, H dan dosisnya 1kg danj 0,75gr	Afdeling III
26.	22 Agustus 2025	Hatch and Carry serangga kumbang <i>Elaeidobius kamerunicus</i>	Afdeling III
27.	23 Agustus 2025	Melakukan Light Trap atau alat perangkap serangga kupu-kupu	Afdeling III
28.	24 Agustus 2025	Libur (Minggu)	-
29.	25 Agustus 2025	Chemist piringan dan pasar pikul pada TBM	Afdeling III
30.	26 Agustus 2025	Menyisip <i>Mucuna bracteata</i> pada TBM	Afdeling III

31.	27 Agustus 2025	Pemupukan Boron pada Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) dan dosisnya 0,5gr	Afdeling III
32.	28 Agustus 2025	Pemanenan di blok 05 O	Afdeling III
33.	29 Agustus 2025	Penyiangan gulma di TBM sebelum dilakukan chemist piringan	Afdeling III
34.	30 Agustus 2025	Penyemprotan selektif tujuannya untuk mensuburkan tanaman <i>mucuna bracteata</i> .	Afdeling II
35.	31 Agustus 2025	Libur (Minggu)	-
36.	01 September 2025	Visitasi Dosen Pembimbing Lapangan	Kantor Kebun
37.	02 September 2025	Libur	-
38.	03 September 2025	Libur	-
39.	04 September 2025	Presentasi Laporan PKL	Kantor Kebun

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Instansi/Perusahaan

PTPN IV Unit Tanah Itam Ulu yang terletak di Kabupaten Batubara, Sumatera Utara merupakan salah satu unit usaha perkebunan kelapa sawit yang memiliki peranan penting dalam mendukung produksi minyak sawit nasional. Namun dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan ini tidak terlepas dari sejumlah permasalahan yang cukup kompleks, baik yang bersifat teknis budidaya, manajemen, lingkungan, maupun sosial. Dari sisi teknis, permasalahan utama yang kerap muncul adalah gangguan hama dan penyakit tanaman. Serangan ulat api, kumbang tanduk, serta penyakit busuk pangkal batang (ganoderma) menjadi kendala serius karena dapat menurunkan produktivitas tandan buah segar (TBS) secara signifikan. Selain itu, masih terdapat areal perkebunan dengan tanaman tidak menghasilkan (TTM) atau tanaman tua yang seharusnya sudah diremajakan.

Kondisi ini menyebabkan produksi kebun tidak maksimal dan berdampak pada rendemen yang rendah. Infrastruktur kebun juga menjadi masalah tersendiri, misalnya kondisi jalan produksi yang rusak dan sulit dilalui saat musim hujan. Hal ini menyebabkan keterlambatan transportasi TBS dari lapangan ke pabrik, yang pada akhirnya berpengaruh pada mutu buah dan kualitas minyak yang dihasilkan.

Permasalahan lain muncul dari aspek manajemen dan sumber daya manusia. Efisiensi tenaga kerja di perkebunan sangat menentukan keberhasilan panen, namun di lapangan sering ditemukan keterbatasan jumlah tenaga kerja berpengalaman. Pekerja pemanen yang tidak memenuhi target atau kurang disiplin dalam bekerja menyebabkan ketidakseimbangan pencapaian produksi antar afdeling. Selain itu, sistem pengawasan lapangan yang masih belum optimal membuat beberapa pekerjaan perawatan tanaman, seperti pemupukan, penyiangan gulma, dan pemangkasan, tidak berjalan sesuai standar operasional. Hal ini secara jangka panjang dapat memengaruhi pertumbuhan dan produktivitas kelapa sawit.

Dari aspek lingkungan, kondisi iklim di Kabupaten Batubara yang cenderung memiliki curah hujan tinggi juga memunculkan masalah berupa genangan di lahan perkebunan. Drainase yang kurang terpelihara dengan baik membuat sebagian areal tergenang, yang pada akhirnya berdampak buruk terhadap kesehatan perakaran dan meningkatkan risiko serangan penyakit.

Selain persoalan internal, perusahaan juga dihadapkan pada dinamika sosial dengan masyarakat sekitar. Masyarakat yang tinggal di wilayah sekitar perkebunan seringkali memiliki tuntutan terhadap perusahaan, mulai dari ketersediaan lapangan pekerjaan, pembangunan fasilitas umum, hingga klaim terhadap batas lahan. Konflik semacam ini berpotensi mengganggu kelancaran operasional apabila tidak diselesaikan secara bijak. Ditambah lagi, faktor eksternal berupa fluktuasi harga minyak sawit mentah (CPO) di pasar global juga menjadi tantangan besar. Harga yang tidak stabil membuat pendapatan perusahaan sulit diprediksi, sehingga efisiensi biaya dan strategi pemasaran menjadi sangat krusial agar perusahaan tetap bertahan.

Secara keseluruhan, permasalahan yang dihadapi PTPN IV Unit Tanah Itam Ulu menunjukkan bahwa pengelolaan perkebunan kelapa sawit bukanlah hal yang sederhana. Permasalahan teknis, manajerial, lingkungan, sosial, dan pasar saling berkaitan satu sama lain. Oleh karena itu, perusahaan perlu terus berupaya memperbaiki sistem pengelolaan di lapangan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan, serta menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat agar dapat menghadapi tantangan dan menjaga keberlangsungan usaha secara jangka panjang.

4.2 Rekomendasi Bagi Instansi/Perusahaan

Hama Dan Penyakit. untuk permasalahan penyakit dan hama yang dihadapi oleh Perusahaan Perkebunan PTPN IV Afdeling III ini bisa dengan melakukan penerapan praktik budidaya yang baik. Melakukan pemupukan dan penyiraman yang tepat, serta menjaga kebersihan kebun untuk mencegah serangan penyakit dan hama. Dan Pengembangan varietas tahan penyakit Dimana Perusahaan harus Melakukan penelitian dan pengembangan varietas tanaman sawit yang tahan terhadap penyakit dan hama. Untuk pengendalian jamur *Ganoderma* memang

sampai saat ini belum ditemukan cara untuk mengedalikan penyakit jamur Ganoderma, namun Perusahaan harus tetap melakukan riset bagaimana mengendalikan penyakit Ganoderma ini, karena jamur Ganoderma ini sangat berdampak pada tanaman kelapa sawit, mulai dari kerusakan akar dan kebusukan batang pada kelapa sawit. Jika tidak ditemukan cara mengendalikan penyakit Ganoderma ini akan terus menurunkan produksi kelapa sawit.

Rekomendasi kurangnya tenaga kerja pada Perusahaan. Rekomendasi yang dapat kami berikan pada Instansi/Perusahaan yaitu , dengan penambahan tenaga kerja yang mencukupi, penambahan tenaga kerja ini berpengaruh baik juga terhadap Perkebunan kelapa sawit, maka setiap kegiatan yang ada pada Perkebunan tidak tertinggal atau tidak terlambat dilakukan.

Pada aspek tenaga kerja, perusahaan disarankan untuk meningkatkan pembinaan dan pelatihan bagi karyawan, terutama tenaga pemanen. Peningkatan keterampilan dan disiplin tenaga kerja dapat dilakukan melalui pemberian motivasi, sistem insentif yang lebih adil, serta pengawasan yang lebih intensif dari mandor. Dengan demikian, target produksi yang diharapkan perusahaan dapat tercapai dengan lebih konsisten.

Dari sisi infrastruktur, perbaikan jalan produksi dan saluran drainase sangat penting untuk menunjang kelancaran panen. Jalan kebun yang terpelihara dengan baik akan mempercepat transportasi tandan buah segar ke pabrik, sehingga mutu buah tetap terjaga. Sementara itu, drainase yang baik akan membantu mencegah terjadinya genangan air di lahan yang dapat merusak pertumbuhan kelapa sawit.

4.3 Permasalahan dan Kendala Yang Dihadapi Selama Pelaksanaan PKL

Selama menjalani praktek kerja lapangan (PKL), mahasiswa/I menghadapi berbagai masalah atau kendala yang pernah dialami. Beberapa masalah yang dihadapi mahasiswa/i selama PKL antara lain:

4.3.1 Tempat Tinggal dan Adaptasi dengan Lingkungan Kerja

Selama pelaksanaan PKL di PTPN IV Afdeling 3 Tanah Hitam, permasalahan yang cukup terasa adalah proses adaptasi terhadap tempat tinggal dan lingkungan kerja. Fasilitas tempat tinggal yang disediakan relatif sederhana

sehingga membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri, baik dari segi kenyamanan maupun pola aktivitas sehari-hari. Selain itu, ritme kerja di lapangan yang dimulai sejak pagi hari menuntut penyesuaian kebiasaan, terutama dalam hal kedisiplinan dan manajemen waktu, agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan jadwal perusahaan.

4.3.2 Akomodasi dan Transportasi

Kendala lain yang dihadapi berkaitan dengan akomodasi dan transportasi. Lokasi afdeling yang berada jauh dari pusat kota membuat akses kendaraan umum menjadi terbatas. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun keperluan tertentu, mahasiswa sering bergantung pada fasilitas transportasi dari staf atau karyawan. Kondisi ini menuntut pengelolaan waktu dan perencanaan kegiatan yang lebih baik agar setiap keperluan dapat diselesaikan tanpa mengganggu jadwal PKL.

4.3.3 Kesehatan dan Kondisi Fisik

Permasalahan juga timbul dari aspek kesehatan dan kondisi fisik. Aktivitas di lapangan yang sebagian besar dilakukan di bawah terik matahari dan dengan mobilitas tinggi memerlukan stamina yang kuat. Pada awal kegiatan, beberapa mahasiswa mengalami kelelahan dan penurunan kondisi tubuh, bahkan ada yang sempat mengalami gangguan kesehatan ringan akibat perubahan cuaca. Hal ini menunjukkan pentingnya menjaga pola makan, istirahat, serta kebugaran fisik agar tetap dapat menjalankan kegiatan PKL dengan baik.

4.3.4 Komunikasi

Dari sisi komunikasi, hambatan awal muncul karena adanya perbedaan bahasa dan logat daerah yang digunakan oleh sebagian karyawan. Selain itu, interaksi dengan mandor maupun pekerja lapangan membutuhkan pendekatan yang tepat agar tidak terjadi kesalahpahaman. Namun, seiring berjalannya waktu, komunikasi menjadi lebih lancar seiring dengan semakin terjalinnya hubungan yang baik dan rasa saling menghargai antara mahasiswa dan pihak karyawan.

4.4 Solusi Atas Permasalahan

4.4.1 Tempat Tinggal dan Adaptasi dengan Lingkungan Kerja

- Membiasakan diri dengan jadwal harian yang teratur (tidur lebih awal, bangun lebih pagi).
- Menjaga kebersihan dan kerapian tempat tinggal agar lebih nyaman.
- Membuka diri dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar supaya cepat beradaptasi.

4.4.2 Akomodasi dan Transportasi

- Menyusun jadwal kebutuhan pribadi agar dapat diatur bersamaan dengan transportasi staf/karyawan.
- Menggunakan kendaraan pribadi (jika tersedia) untuk mempermudah mobilitas.
- Memanfaatkan kesempatan bersama rekan PKL untuk berbagi transportasi (patungan).

4.4.3 Kesehatan dan Kondisi Fisik

- Menjaga pola makan yang teratur dan mengonsumsi vitamin bila diperlukan.
- Memperbanyak minum air putih saat bekerja di lapangan.
- Menyediakan obat-obatan pribadi sebagai langkah antisipasi.
- Mengatur waktu istirahat agar tubuh tidak mudah lelah.

4.4.4 Komunikasi

- Berusaha memahami logat atau bahasa daerah dengan sering berinteraksi.
- Menggunakan bahasa yang sopan dan jelas saat menyampaikan pendapat.
- Lebih banyak mendengarkan dan menghargai pengalaman karyawan yang sudah lama bekerja.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Adapun Kesimpulan Yang Dapat Diambil Dari Laporan Praktek Kerja Lapangan ini Yaitu :

1. Mahasiswa memperoleh pengalaman nyata mengenai kegiatan perkebunan kelapa sawit, mulai dari tanaman ulang (replanting), pemeliharaan TBM (Tanaman Belum Menghasilkan), hingga pemanenan TM (Tanaman Menghasilkan).
2. Kegiatan PKL memberikan tambahan wawasan, keterampilan, serta pemahaman tentang manajemen perkebunan dan permasalahan yang dihadapi di lapangan.
3. Melalui PKL ini, mahasiswa dapat mengembangkan sikap disiplin, rasa tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, serta keterampilan dalam menganalisis dan mencari solusi atas permasalahan yang muncul.
4. Dengan demikian, tujuan PKL untuk menambah pengetahuan, pengalaman, keterampilan praktis, serta gambaran nyata dunia kerja telah tercapai dengan baik.

5.2 Saran

Diharapkan hubungan kerja sama antara Universitas dan Perusahaan tetap berlangsung dengan terus memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan praktek kerja lapangan (PKL).

DAFTAR PUSTAKA

- Adlin U, Lubis. 1992. Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis Jacq*) di Indonesia. Pusat Penelitian Perkebunan Marihat. Pematang Siantar. Sumatera Utara.
- Arfan, Abdul. 2015. Laporan Praktek Kerja Laporan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Kebun Unit Tanah Itam Ulu. Fakultas Pertanian Universitas Islam Sumatera Utara.
- Basiron, Y. (2007). "Palm Oil Production Through Sustainable Plantations." *European Journal of Lipid Science and Technology*.
- Chandri, dkk. 2011. Laporan Praktek Kerja lapangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Kebun Pabatu. Fakultas pertanian Universitas Sumatera utara.
- Medan Pahan, Iyung. 2006. panduan Lengkap Kelapa Sawit. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Corley, R.H.V., & Tinker, P.B. (2016). *The Oil Palm*. 5th Edition. Wiley Blackwell.
- Direktorat Perlindungan Perkebunan. (2018). *Teknik Pengendalian Gulma di Perkebunan Kelapa Sawit*.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2019). *Pedoman Panen dan Pascapanen Kelapa Sawit*. Kementerian Pertanian RI.
- Fairhurst, T., & Griffiths, W. (2014). *Oil Palm: Best Management Practices*. International Plant Nutrition Institute.
- Fauzi, Yan. Yustina EW. Iman S. dan Rudi H. 2008. Kelapa Sawit, Buditlaya, Pemafaatan Hasil Limbah, Analisis usaha dan pemasaran. penebar Swadaya.
- Goh, K.J., & Hårdter, R. (2003). "Cover Crops in Oil Palm Plantations." *Planter Journal*.
- Harahap, I.Y., winama, dan E. S. sutarta. 2000. produktivitas fanaman Kclapa Sawit Tinjauan Dari Aspek Tanah Dan Iklim. ppKS. Medan.
- Kalidas, P., & Basri, M.W. (1990). "Chemical Control of Bagworms and Nettle Caterpillars in Oil Palm Plantations." *PORIM Bulletin*.

Lubis, A. U. 2008. Kelapa Sawit (*Elacis guincensis* Jacq.) Di Indoncsia. Edisi 2. PPKS RISPA. Medan.

Membangun Perkebunan Kelapa Sawit. (2018). "Hama Ulat Api *Setothosea asigna*." Blogspot.

Pahan, I. (2010). *Panduan Lengkap Kelapa Sawit*. Penebar Swadaya.

Risza, Suyatno. 1994. Kelapa Sawit (Upaya Peningkatan Produktivitas). Kanisius. Yogyakarta.

Susanto, A., et al. (2005). "Biological Control of *Oryctes rhinoceros* in Oil Palm Plantations in Indonesia." *Journal of Oil Palm Research*.

Syed, R.A. (1982). "Insect Pollination of Oil Palm: Introduction, Establishment and Pollinating Efficiency of *Elaeidobius kamerunicus* in Malaysia." *Planter*.

Woittiez, L.S., et al. (2017). "Yield Gaps in Oil Basiron, Y. (2007). "Palm Oil Production Through Sustainable Plantations." *European Journal of Lipid Science and Technology*. Palm: A Quantitative Review." *Agricultural Systems*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Kegiatan



Apel pagi Afdeling III



Pemupukan boron pada TBM



Pemupukan urea pada TM



Penanaman *Mucuna bracteata*



Pengeceran pupuk



Chemist anak kayu pada TM



Kecambah *Mucuna bracteata* & Bibit *Mucuna bracteata*



Light Trap



Elaeidobius kamerunicus



Pengeceran bibit kelapa sawit



Chemist pasar pikul dan piringan pada TBM



Pemanenan kelapa sawit



Fogging



Pengukuran vegetatif pada TBM



Kastrasi pada TBM



Efektif Tailing

Pemberantasan Hama *Oryctes rhinoceros*



HUT RI ke 80 tahun

Lampiran 2 Surat Izin



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20371
Kampus II : Jalan Setia Budi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20132
Website : www.uma.ac.id E-Mail : univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 11/FP.0/01/2/PKL/VII/2025
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Praktek Kerja Lapangan

Medan, 1 Juli 2025

Yth. Bapak/Ibu Pimpinan
PTPN IV Regional II Unit Kebun Tanah Itam Ulu
di Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka membangun kompetensi lulusan dengan kemampuan di bidang pertanian, perkebunan, maupun manajemen perusahaan, maka bersama ini kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerima mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area untuk melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN IV Regional II Unit Kebun Tanah Itam Ulu

Daftar nama mahasiswa yang akan melaksanakan PKL :

No	Nama Mahasiswa	NIM	Program Studi
1	Nur Annisa	228220011	Agribisnis
2	Dini Gita Astrila	228220013	Agribisnis
3	Rani Muherzi Rajagukguk	228220043	Agribisnis
4	Dio Adventiano Tarigan	228220053	Agribisnis
5	Jonatan Ardianto Manurung	228220056	Agribisnis

Sehubungan dengan perihal tersebut, sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu bersama ini kami sampaikan beberapa hal antara lain :

1. Hasil pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) semata-mata dipergunakan untuk kepentingan akademik
2. Pelaksanaan PKL berlangsung mulai tanggal 28 Juli – 6 September 2025
3. Materi kegiatan PKL menyangkut manajemen dan aktivitas di PTPN IV Regional II Unit Kebun Tanah Itam Ulu Perkebunan Tanah Itam Ulu, Kec. Datuk Lima Puluh, Kab. Batu Bara 21255
4. Segala pembiayaan yang timbul berkaitan dengan pelaksanaan PKL ditanggung oleh mahasiswa yang bersangkutan
5. Sehubungan telah diterapkannya Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), maka bersamaan ini kami harapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk menandatangani sertifikat PKL yang akan diterbitkan oleh Fakultas Pertanian UMA.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Dr. Siswa Panjang Hermosa, S.P., M.Si

Lampiran 3 Surat Balasan



Tanah Itam Ulu, 07 Juli 2025

Nomor : 2K11/X/ 6y /VII/2025
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Praktek kerja Lapangan

Kepada Yth :
Bapak Dekan
Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area
Di - Medan

Sesuai dengan surat nomor : 11/PP.0/01/2/PKI/VII/2025 tanggal 01 Juli 2025 hal : permohonan izin praktek kerja lapangan mahasiswa/i Universitas Medan Area Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis (AGB), atas nama :

No.	NIM	Nama	Program Studi
1.	228220011	Nur Annisa	Agribisnis
2.	228220013	Dini Gita Astrila	Agribisnis
3.	228220043	Rani Mujerzi Rajagukguk	Agribisnis
4.	228220053	Dio Adventiano Tarigan	Agribisnis
5.	228220056	Jonatan Ardianto Manurung	Agribisnis

Diizinkan untuk melaksanakan praktek kerja lapangan di PT Perkebunan Nusantara IV Regional II Kebun Tanah Itam Ulu terhitung tanggal 28 Juli 2025 s/d 06 September 2025.

Sesuai ketentuan yang berlaku di Perusahaan, dengan ini disampaikan sebagai berikut :

1. Semua biaya yang timbul selama praktek kerja lapangan ditanggung oleh mahasiswa/i yang bersangkutan.
2. Peserta wajib mengikuti seluruh aturan yang berlaku di PT Perkebunan Nusantara IV Regional II Kebun Tanah Itam Ulu, berprilaku sopan serta mematuhi peraturan dan ketentuan protokol kesehatan yang berlaku dilingkungan kerja.
3. Peserta wajib membawa obat-obatan pribadi, peralatan beribadah serta perlengkapan lainnya.
4. Peserta wajib menjaga kerahasiaan data dan nama baik perusahaan selama pelaksanaan praktek kerja lapangan maupun setelah masa praktek kerja lapangan berakhir. Semua data yang digunakan hanya untuk kepentingan ilmiah pendidikan.
5. Peserta wajib mengingatkan Mentor lapangan untuk memberikan nilai praktek kerja lapangan sesuai dengan ketentuan format dari Kampus sebelum masa praktek kerja lapangan berakhir.
6. Peserta harus berkoordinasi dengan Mentor di Unit Kerja selama proses praktek kerja lapangan dilaksanakan.
7. Surat keterangan selesai pelaksanaan praktek kerja lapangan dikeluarkan oleh Bagian/Distrik/ Kebun/ Pabrik dimana tempat pelaksanaan magang mandiri tersebut.
8. Apabila selama waktu pelaksanaan praktek kerja lapangan terjadi kecelakaan baik didalam/diluar PTPN IV maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab yang bersangkutan.
9. Bagi yang melanggar aturan tersebut, maka Perusahaan akan memberikan sanksi berupa dikeluarkan dari program praktek kerja lapangan.
10. Surat izin ini dikeluarkan sesuai jangka waktu di atas, apabila peserta membutuhkan perpanjangan waktu riset agar mengajukan perizinan ulang dari universitas terkait.
11. Kebun Tanah Itam Ulu tidak menyediakan tempat tinggal bagi peserta praktek kerja lapangan, oleh karena itu diwajibkan peserta membawa kebutuhan masing-masing.

Kepada semua pihak agar dapat membantu segala sesuatunya yang berkaitan dengan keperluan mahasiswa/i tersebut diatas.

Demikian disampaikan.



Tembusan :
- Peringgal.

AKHLAK – Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif
Head Office: Gedung Agro Plaza Lt. 8
Jl. H. R. Rasuna Said Kav X2 No. 1
Telp : +62 21 31119000
Email : ptpn4@ptpn4.co.id

Regional II – Medan
Jl. LETJEND Suprpto No. 2 MEDAN

Lampiran 4 Surat Jalan



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20371
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20132
Website : www.uma.ac.id E-Mail : univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 60/FP.0/01.2/PKL/VII/2025
Lamp. : -
Hal : Surat Jalan/Izin Praktek Kerja Lapangan

Medan, 25 Juli 2025

Yth. Bapak/Ibu Pimpinan
Perkebunan PTPN IV Regional II Unit Kebun Tanah Itam Hulu
Di Tempat

Dengan hormat,

Sesuai dengan konfirmasi dan surat balasan nomor 2KTI/X/64/VII/2025, bersama ini kami mengirimkan mahasiswa peserta ke Perkebunan PTPN IV Regional II Unit Kebun Tanah Itam Hulu yang Bapak/Ibu pimpin atas nama :

No	Nama Mahasiswa	NIM	Program Studi
1	Nur Annisa	228220011	Agribisnis
2	Dini Gita Astrila	228220013	Agribisnis
3	Rani Mukerzi Rajagukguk	228220043	Agribisnis
4	Dio Adventiano Tarigan	228220053	Agribisnis
5	Jonatan Ardianto Manurung	228220056	Agribisnis

Sehubungan dengan perihal tersebut, sebagai bahan pertimbangan Bapak bersama ini kami sampaikan beberapa hal antara lain :

1. Hasil pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) semata-mata dipergunakan untuk kepentingan akademik
2. Pelaksanaan PKL berlangsung mulai tanggal 28 Juli - 6 September 2025
3. Materi kegiatan PKL menyangkut manajemen dan aktivitas di Perkebunan PTPN IV Regional II Unit Kebun Tanah Itam Hulu
4. Segala pembiayaan yang timbul berkaitan dengan pelaksanaan PKL ditanggung oleh mahasiswa yang bersangkutan
5. Sehubungan telah diterapkannya Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), maka bersamaan ini kami harapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk menandatangani sertifikat PKL yang akan diterbitkan oleh Fakultas Pertanian UMA.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Dekan Fakultas Pertanian UMA



Panjang Hernosa, S.P., M.Si

Lampiran 5 Sertifikat







Lampiran 6 Berita Acara Visitasi PKL



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360188, Medan 20223
 Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

BERITA ACARA VISITASI DAN EVALUASI KINERJA MAHASISWA PESERTA PROGRAM PRAKTEK KERJA LAPANGAN MAHASISWA SEMESTER GANJIL TA. 2025/2026

Pada hari ini Senin tanggal 1 bulan September tahun 2025, telah dilaksanakan visitasi dan evaluasi terhadap kinerja mahasiswa peserta Program Praktek Kerja Lapangan (PKL) Mahasiswa, Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area Semester Ganjil TA 2025/2026 bertempat di Perkebunan PTPN IV Regional II Unit Kebun Tanah Itam Hulu oleh Dosen Pembimbing Lapangan terhadap mahasiswa atas nama :

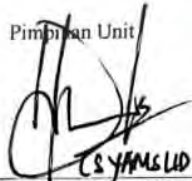
No.	Kelompok	Nama	NIM	Program Studi	Tanda Tangan
1	21	Nur Annisa	228220011	Agribisnis	
2		Dini Gita Astrila	228220013	Agribisnis	
3		Rani Mukerzi Rajagukguk	228220043	Agribisnis	
4		Dio Adventiano Tarigan	228220053	Agribisnis	
5		Jonatan Ardianto Manurung	228220056	Agribisnis	

Komentar dan Saran :

Bahwasannya 5 Mahasiswa di atas mengikuti kegiatan PKL dengan sungguh-sungguh, disiplin, dapat menjaga etika dan dapat bekerja sama dalam tim.

Saran: Mahasiswa diharapkan menerapkan ilmu yang sudah di dapat di PTPN IV Tiu.

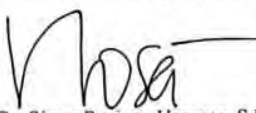
Pimpinan Unit



(S. YAMSLUD DHUKHA I)

*)Manajer/Asisten Kepala/Asisten/KTU

Dosen Pembimbing Lapangan



Dr. Siswa Panjang Hermosa, S.P., M.SI






Lampiran 7 Berita Acara Ujian



BERITA ACARA UJIAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) TAHUN AKADEMIK GANJIL 2025/2026

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Nomor : 1269/FP.0/01.03/VII/2025 perihal Pengangkatan Dosen Pembimbing Praktek Kerja Lapangan (PKL) Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Semester Ganjil T.A. 2025/2026, maka pada hari ini Senin tanggal 29 bulan September 2025 dilangsungkan Ujian Praktik kerja Lapangan (PKL) Tahun Akademik 2025/2026 bagi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area untuk jenjang pendidikan Sarjana Strata Satu (S1) sebagai berikut :

Kelompok : 21
Lokasi PKL : Perkebunan PTPN IV Regional II Unit Kebun Tanah Itam Hulu
Waktu Ujian : 14.00 - 15.30 WIB
Ruang Ujian : Seminar Saintek
Dosen Penguji : Dr. Siswa Panjang Hernosa, S.P., M.SI

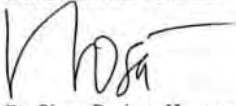
Catatan :

- Presentasi lisan.
- Tanya jawab lisan.
- Diskusi dua arah lisan.

Demikian berita acara ujian ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 28 September 2025

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian


Dr. Siswa Panjang Hernosa, S.P., M.Si

Penguji,


Dr. Siswa Panjang Hernosa, S.P., M.SI



Lampiran 8 Form Penilaian Instansi

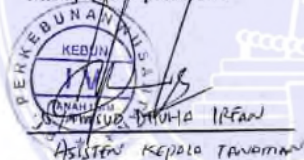
FORMULIR PENILAIAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL) MAHASISWA FAKULTAS PERTANIAN UMA TAHUN 2025

Perkebunan PTPN IV Regional II Unit Kebun Tanah Itam Ulu

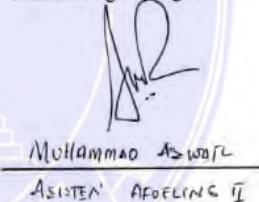
No	Kelompok	Nama	NIM	Kriteria				N.A. Perusahaan
				Kehadiran / Kedisiplinan	Kecakapan dalam kegiatan	Etika	Kerjasama	
1	21	Nur Annisa	228220011	A	A	A	A	A
2		Dini Gita Astrila	228220013	A	A	A	A	A
3		Rani Mukerzi Rajagukguk	228220043	A	A	A	A	A
4		Dio Adventiano Tarigan	228220053	A	A	A	A	A
5		Jonatan Ardianto Manurung	228220056	A	A	A	A	A

*) Nilai Akhir Perusahaan

Mengetahui,
Manajer / Pimpinan Unit


Asisten Kepala Tanaman

Pembimbing Lapangan


Muhammad Aswari
Asisten Aneeling II

Kisaran Penentuan Nilai :

- A ≥ 85,00
- B+ ≥ 77,50 – 84,99
- B ≥ 70,00 – 77,49
- C+ ≥ 62,50 – 69,99
- C ≥ 55,00 – 62,49
- D ≥ 45,00 – 54,99
- E ≥ 0,01 – 49,99

Lampiran 9 Form Penilaian Dosen



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolan Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360188, 7366878, 7364348 📠 (061) 7366012 Medan 20371
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20132
 Website : www.uma.ac.id E-Mail : univ_medanarea@uma.ac.id

**FORMULIR PENILAIAN
PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL)
TAHUN 2025**

Kode matakuliah : FPT20030
 Matakuliah / SKS : Praktek Kerja Lapangan / 6 SKS
 Dosen Pembimbing Lapangan : Dr. Siswa Panjang Hernosa, S.P., M.Si

No.	Nama	NIM	Kriteria					Total Nilai Pembimbing (TNP)	NA. Perusahaan	((RNP+NA. Perusahaan)/2)	Grade (A, B, B+, C, C+, D, E)
			Individu			Laporan					
			Penguasaan Teori	Kemampuan Analisa dan Perencanaan	Keaktifan Bimbingan	Kemampuan Penulisan Laporan	Kemampuan dalam Ujian				
			25%	25%	15%	20%	15%				
1	Nur Annisa	228220011	85	85	90	85	90	90	90	90	A
2	Dini Gita Astrila	228220013	85	85	90	85	90	90	90	90	A
3	Rani Mukerzi Rajagukguk	228220043	85	85	90	85	90	90	90	90	A
4	Dio Adventiano Tarigan	228220053	85	85	90	85	90	90	90	90	A
5	Jonatan Ardianto Manurung	228220056	85	85	90	85	90	90	90	90	A

Kisaran Penentuan Nilai :
 A ≥ 85,00
 B+ ≥ 77,50 – 84,99
 B ≥ 70,00 – 77,49
 C+ ≥ 62,50 – 69,99
 C ≥ 55,00 – 62,49
 D ≥ 45,00 – 54,99

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Siswa Panjang Hernosa, S.P., M.Si

Medan, 29 September 2025
Dosen Pembimbing Lapangan



Dr. Siswa Panjang Hernosa, S.P., M.Si



Lampiran 10 Absensi Ujian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

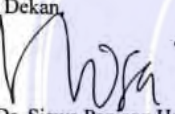
FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

DAFTAR HADIR PESERTA
UJIAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL)
TAHUN AKADEMIK GANJIL 2025/2026

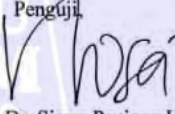
No.	Kelompok	Nama	NIM	Tanda Tangan
1	21	Nur Annisa	228220011	
2		Dini Gita Astrila	228220013	
3		Rani Mukerzi Rajagukguk	228220043	
4		Dio Adventiano Tarigan	228220053	
5		Jonatan Ardianto Manurung	228220056	

Dekan,



Dr. Siswa Panjang Hernosa, S.P., M.Si

Penguji,



Dr. Siswa Panjang Hernosa, S.P., M.Si



Lampiran 11 Jurnal Harian

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

BIODATA MAHASISWA

NAMA MAHASISWA : Nur Annisa
NIM : 228220011
KELOMPOK : 21
DOSEN PEMBIMBING : Dr. siswa panjang hernosa sp.M,si
LOKASI PKL : PTPN IV Reg II. unit Kebun TM
NO HP : 0852 6219 5096
EMAIL : Nurgio248@gmail.com
ALAMAT : Jalan Haji Agus Salim (psm 3)



JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-1

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
1	28 Juli 2025	Selayang pandang dan gotong royong	Kantor Kebun
2	29 Juli 2025	Penempatan di afdeling 3	Afdeling III
3	30 Juli 2025	Pemupukan Afd 3 di blok 15 H dan 15 J dengan pupuk yang digunakan urea.	Afdeling III
4	31 Juli 2025	Pemupukan Afd 3 di blok 15 G dan 15 I dengan pupuk yang digunakan urea.	Afdeling III

CS Dipindai dengan CamScanner

KULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
5	01 Agustus 2025	Pengukuran vegetatif pada TBM di blok 24 W	Afdeling III
6	02 Agustus 2025	Chemist pada TM atau dongkel anak kayu dengan cara penyemprotan	Afdeling III

CS Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-2

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
1	04 Agustus 2025	Melakukan Kastrasi pada TBM yaitu membuang bunga jantan dan betina agar fokus untuk pertumbuhan tanaman.	Afdeling III
2	05 Agustus 2025	Memberantas hama Onyces rhinoceros pada TBM dengan cara penyemprotan insektisida di blok 24 U.	Afdeling III
3	06 Agustus 2025	Penanaman mucuna bracteata pada TBM	Afdeling III
4	07 Agustus 2025	Pengedaran pupuk urea pada Supply point kecil di TM yang akan di pupuk.	Afdeling III

CS Dipindai dengan CamScanner

5

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

NO	Tanggal	Aktivitas Yang Dikerjakan	Keterangan
5	08 Agustus 2025	Melakukan pemanenan	Afdeling III
6	09 Agustus 2025	Efektif tiling atau mengendalikan hama ulat api (<i>Setothosea assigna</i>)	Afdeling III

CS Dipindai dengan CamScanner

6



JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-3

No	Tanggal	Aktivitas Yang Dikerjakan	Keterangan
1	11 Agustus 2025	Melakukan fogging	Afdeling 11
2	12 Agustus 2025	Menanam kecambah mucuna bracteata pada polibag	Afdeling 11
3	13 Agustus 2025	Mengecek bibit kelapa sawit di setiap supply point besar pada Replanting	Afdeling 11
4	14 Agustus 2025	Materi tentang Tanaman Ulang (Re-planting)	Afdeling 11

CS Dipindai dengan CamScanner



FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

NO	Tanggal	Aktivitas Yang Dikunjungi	Keberangan
5	15 Agustus 2025	Melanjutkan materi tentang Tanaman ulang (Replanting)	Afdeling II
6	16 Agustus 2025	Penerimaan menyambut hari Kemerdekaan 17 Agustus	Afdeling III

CS Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-4

NO	Tanggal	Aktivitas Yang Dikerjakan	Keterangan
1	18 Agustus 2025	Libur	-
2	19 Agustus 2025	Panit rajongan dan rumpukan sisa tebangan pohon kelapa sawit	Afdeling II
3	20 Agustus 2025	Bib. <i>Mucuna bracteata</i> sudah siap untuk dipindahkan ke lapangan	Afdeling II
4	21 Agustus 2025	Pemupukan urea di blok 010 F, G, H dan dosisnya 1 kg dan 0,75 gr	Afdeling III

CS Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

NO	Tanggal	Aktivitas Yang Dikojukan	Keterangan
5	22 Agustus 2025	Hitch and carry serangga Kumbang Elneidobius Kemerunicus	Afdeling III
6	23 Agustus 2025	Melakukan Light Trap atau alat perangkap serangga Kupu-kupu	Afdeling III

Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-5

NO	Tanggal	Aktivitas Yang Dikenjakan	Keterangan
1	25 Agustus 2025	Chemist piringan dan pasar pikul pada TBM	Afdeling III
2	26 Agustus 2025	Menyisip mucuna bracteata pada TBM.	Afdeling III
3	27 Agustus 2025	Pemupukan boron pada TBM dan dosis nya 0,5gr.	Afdeling III.
4	28 Agustus 2025	Pemamanan di blok OS 0	Afdeling III

CS Dipindai dengan CamScanner



No	Tanggal	Aktivitas Yang Dikerjakan	Keterangan
5	29 Agustus 2025	Penyiangan gulma diTBM Sebelum dilakukan chemist piringan	Afdeling H1
6	30 Agustus 2025	Penyemprotan selektif tujuannya mensuburkan tanaman mucuna bracteata	Afdeling H1

Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-6

NO	Tanggal	Aktivitas Yang Dikerjakan	Keterangan
1.	01 September 2025	Visitasi Dosen Pembimbing Lapangan	Kantor Kebun
2.	02 September 2025	Libur	-
3.	03 September 2025	libur	-
4.	04 September 2025	Presentasi Laporan PKL	Kantor Kebun.

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

BIODATA MAHASISWA

NAMA MAHASISWA : Dio . A . Tarigan
NIM : 228220053
KELOMPOK : 21
DOSEN PEMBIMBING : Dr. siswa Panjang Hermosa, SP. M SI
LOKASI PKL : PTPN IV TANAH ITAM ULU
NO HP : 0857-6013 7038
EMAIL : dtarigan228@gmail.com
ALAMAT : Jl. Kolam

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE 1

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
1	28 Juli 2025	Pengertian organisasi PTPN IV Tanah Hitam Ulu	Tenakasa
2	29 Juli 2025	Penerimaan mahasiswa PKL ke ATO III oleh Asisten Kepala.	Tenakasa ✓
3	30 Juli 2025	Pemupukan urea pada tanaman kelapa sawit di blok H dan J dengan dosis 0,75 kg/patok	Tenakasa ✓
4	31 Juli 2025	Pemupukan lanjutan di blok J & data 1 dengan dosis 1 kg dan 0,75 kg/patok	Tenakasa ✓

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
5	01. agustus 2025	Pangukuran vegetatif TBM Hick 24 W	Terlaksana
6	02. agustus 2025	Chemis pada tanaman menghasilkan (TM) - Chemis pucuk dan sawangan mati	Terlaksana

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-2

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
1	04. agustus 2025	Melakukan kastrasi pada Tanaman Belin mengho silkan	Tenak sana
2	05. agustus 2025	Memerantas hama cripes rhinoceros pada TBM dengan cara menyemprotkan insektisida di nok 24 u	Terlaksana
3	06. agustus 2025	Penanaman muctina bracteata pada TBM	Tenak sana
4	07. agustus 2025	Pengenceran pupuk pemupukan pada tanaman menghasilkan	Terlaksana

5

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

5	08-08-2025	Melakukan pemanenan	Terlaksana
6	09-08-2025	Pemanenan	Terlaksana

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE 3

No	Tanggal	Aktivitas yang dikerjakan	Keterangan
1	11. agustus 2025	-Fagging	Terlaksana
2	12. agustus 2025	Menanam kecambah mung bean bracteata pada polibag	Terlaksana
3	13 agustus 2025	Mengacer bibit kelapa sawit di setiap sawah yang besar pada replanting	Terlaksana
4	14. agustus 2025	Materi tentang tanam ulang (replanting)	Terlaksana

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

NO	Tanggal	Aktivitas yang di lakukan	
5	16 Agustus 2023	Persiapan perayaan HUT ke-80	Tenaksona
6	17 Agustus	- upacara HUT ke 80 - mengikuti rangkaian acara	Tenaksona

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

23 Januari 2025	Chemist dengan dan pasar pituk pada TBM	Merakana
24 Januari 2025	Melakukan praktik	Merakana

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-5

No	Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	25 Agustus 2025	chemis Piringan dan Pasar Pulu pada TBM	Terlaksana
2	26 Agustus 2025	menyirip mucuna pada TBM	Terlaksana
3	27 Agustus 2025	Pemupukan Beras pada TBM	Terlaksana
4	28 Agustus 2025	Pemananan di blok 09-0	Terlaksana

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

No	Tanggal	Kegiatan	Keterangan
	29 agustus	Pemupukan Aa deung II	Terlaksana
	30 agustus	Pemupukan AFD II	Terlaksana



BIODATA MAHASISWA

NAMA MAHASISWA : Dini Gita Astrila
NIM : 228220013
KELOMPOK : 21
DOSEN PEMBIMBING : Dr. siswa panjang hernosa SP, M.Si
LOKASI PKL : PTPN IV Reg. II unit Kebun TIU
NO HP : 0823 7402 0123
EMAIL : dinigitaastri13@gmail.com
ALAMAT : Jalan Tombak no 79 .

 Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-1

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
1	28 Juli 2025	Selang pandang dan gotong-rojong	Kantor Sentral Tiu
2	29 Juli 2025	Penempatan di afd 3	Afdeling 3
3	30 Juli 2025	Pemupukan Afd 3 di blok H dan J di tamanan tahun 2015 Pupuk yang digunakan urea.	Afd 3
4	31 Juli 2025	Pemupukan Afd 3 di blok G dan I di tamanan tahun 2015 Pupuk yg digunakan urea.	Afd 3

3

CS Dipindai dengan CamScanner



NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
5	1 Agustus 2015	Pengukuran Vegetatif pada TBM di blok 2A W	Afd 3
6	2 Agustus 2015	Chemist pada TM atau dongkel anak kayu dengan cara di semprot	Afd 3

CS Dipindai dengan CamScanner





MINGGU KE-2 JURNAL KEGIATAN HARIAN

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
1	4 Agustus 2025	Melakukan Kastrasi pada TBM yaitu membuang bunga jantan dan betina agar fokus pada pertumbuhan tanaman.	Afd 3
2	5 Agustus 2025	Memberantas hama oryctes rhinoceros pada TBM dgn cara penyemprotan insektisida di blok 244.	Afd 3
3	6 Agustus 2025	Penanaman Mucuna Bracteata pada TBM	Afd 3
1	7 Agustus 2025	Pengedaran pupuk urea pada (SPK) di TM. Yang akan di pupuk.	Afd 3



CS Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

No	Tanggal	Aktivitas yg dikerjakan	Keterangan
5	8 Agustus 2025	Melakukan pemanenan.	Afd 3
6	9 Agustus 2025	efektif taring atau mengendalikan hama ulat api.	Afd 3

6

CS Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

MINGGU KE-3 JURNAL KEGIATAN HARIAN

No	Tanggal	Aktivitas yg dilakukan	Ketorangan
1	11 Agustus 2025	Melakukan fopsisng	Afd 11
2	12 Agustus 2025	Menanam Kecambah Mucuna Bracteata Pada polibag.	Afd 11
3	13 Agustus 2025	Mengecer bibit kelapa Sawit di setiap SPB pada replanting.	Afd 11
4	14 Agustus 2025	Materi tentang tanaman kelapa (Re-planting) -	Afd 11

CS Dipindai dengan CamScanner



No	Tanggal	Aktivitas yang dikerjakan	Keterangan
5	15 Agustus 2025	Memfutkan materi tentang Tanaman ulang	Afd II
6	16 Agustus 2025	Persiapan menyambut hari kemerdekaan 17 Ag	Afd III



CS Dipindai dengan CamScanner





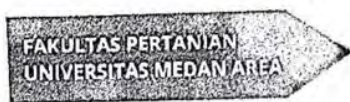
JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-4

No	Tanggal	Aktivitas yang dilakukan	Keterangan
1	18 Agustus 2025	libur	-
2	19 Agustus 2025	Pant tanaman dan rumpukan sisa tebangan pohon kempas sawit	Afd 2
3	20 Agustus 2025	Bobot mucuna Bractea sudah siap untuk di pindahkan ke lapangan	Afd 2
4	21 Agustus 2025	Pemupukan urea di blok 010 F, G, H dan dosisnya 1kg dan 0,75 gr	Afd 3



Dipindai dengan CamScanner



No	Tanggal	Aktivitas yg dilakukan	Keterangan
5	22 Agustus 2025	Hatch and carry Serangga Eucideobius kamerinias	Ajd 3
6	23 Agustus 2025	melakukan light trap atau alat Perangkap Serangga kupu-kupu	Ajd 3



CS Dipindai dengan CamScanner



JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-5

NO	Tanggal	Aktivitas yg dilakukan	Keterangan
1	25 Agustus 2025	Chemis peringan dan Pasar pikul pada TBM	Afd 3
2	26 Agustus 2025	Menykip (penyisipan) MB pada TBM	Afd 3
3	27 Agustus 2025	Pemupukan bonan pada TBM dan dosisnya 10.5gr	Afd 3
4	28 Agustus 2025	Pemanenan di blok 05 0.	Afd 3



CS Dipindai dengan CamScanner



No	Tanggal	Aktivitas yg dilakukan	Keterangan
5	29 Agustus 2024	Pemilihan gumpal & TBM	Afd 3
6	30 Agustus 2024	Pemilihan selektif	Afd 3



CS Dipindai dengan CamScanner



JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-6

1	31 Agustus 2025	Libur	-
2	1 September 2025	Visitasi dosen pembimbing lapangan	Kantor Kebun
3	2 September 2025	Libur	-
4	3 September 2025	Libur	-



Dipindai dengan CamScanner



FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

5.	4 September 2024	Presentasi di Kantor Sentral	Kantor Sentral

14

CS Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

BIODATA MAHASISWA

NAMA MAHASISWA : Jonatan Ardiyanto Manurung
NIM : 220220056
KELOMPOK : 21
DOSEN PEMBIMBING : Dr. Siswa panjang herna s SPM si
LOKASI PKL : PTPN IV Reg II. unit kebun TIU
NO HP : 0822 7569 3292
EMAIL : ManurugJonathan29@gmail.com
ALAMAT : Jl. Perjuangan 99. Perkauman No. 11

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-1

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
1	28 Juli 2025	Pengenalan organisasi PTPN IV	Kantor kebun.
2	29 Juli 2025	Penempatan di Afdeling III	Afdeling III
3	30 Juli 2025	Pemupukan urea pada tanaman kelapa sawit di blok H dan J dengan dosis 0,75 gr	Afdeling III
4	31 Juli 2025	Pemupukan lanjutan di blok 15 G dan I dgn dosis 1 kg dan 0,75 gr.	Afdeling III

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
5	01 Agustus 2025	Pengukuran vegetatif pada TBM di blok 24 w.	Afdeling III
6	02 Agustus 2025	Chemist pada Tanaman menghasilkan (tan) atau dongkol anak kayu dengan cara penyempitan	Afdeling III

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-2

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
1	04 Agustus 2025	mpeakukan kastasi pada TBM yaitu membuang bunga jantan dan betina agar fokus untuk pertumbuhan tanaman.	Redaling III
2	05 Agustus 2025	membrantas Hama oryctes rhinoceros pada TBM dengan cara penyemprotan insektisida di blok 244	Redaling III
3	06 Agustus 2025	penanaman kacang bractata pada TBM	Redaling III
4	07 Agustus 2025	pengaliran pupuk Urea pada supply point keM di tanaman mangkaskan yang akan di pupuk	Redaling III

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

5	08 Agustus 2025	Melakukan pemanenan.	Redding III
6	09 Agustus 2025	Efektif tawing atau pengendalian hama ulat API (<i>setothosea aspersa</i>)	Redding III

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MENGOTAK 3

1	11 Agustus 2015	Melakukan Fagging	Agribisnis
2	12 Agustus 2015	Minuman kecambah macam-macam buah-buahan pada DABAS.	Agribisnis II
	13 Agustus 2015	mengukur bibit kelapa sakit & sehat supply bibit besar pada Replanting.	Agribisnis II
3	14 Agustus 2015	Water tending Tanaman ulang	Agribisnis II

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

	15 Agustus 2025	melanjutkan materi tentang Tanaman ulang	A Edirlyng u
	16 Agustus 2025	persiapan menyambut hari kemerdekaan 17 Agustus	A Edirlyng III

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-4

1	18 Agustus 2025	Libur	
2	19 Agustus 2025	Parit rajangan dan Rumpukan sisa tebangan pohon kelapa sawit.	Afdeling II
3	20 Agustus 2025	B'Bt mucuna bractea sudah siap untuk dipindahkan ke lapangan	Afdeling II
4	21 Agustus 2025	Pemupukan urea di blok old F, G, H dan dosisnya 1 kg dan 0.75 gr	Afdeling III

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

5	22 Agustus 2025	Hatch and carry sora- ngga kumbang <i>Elleebobius komprunius</i>	AFedellng III
6	23 Agustus 2025	melenkan light Trap	AFedellng III

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-5

1	25 Agustus 2025	Chemist pinyan dan pasar pikel pada TBM	Afdeling III
2	26 Agustus 2025	Mengisi mucuna bractata pada TBM	Afdeling III
3	27 Agustus 2025	Pemupukan Boron pada tanaman belum meng- hasilkan (TBM) dan dosisnya 0,5 gr.	Afdeling III
4	28 Agustus 2025	Pemanenan di blok 050	Afdeling III

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

5	29 Agustus 2025	Pengimanan gulma di TBM sebelum dila- kukan chemist piringan	Aedeling III
6	30 Agustus 2025	Pengempatan selektif tujuanya untuk mensuburkan tanaman mucuna bractata	Aedeling II

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-6

1	1 september 2025	visitasi dosen pembimbing lapangan kantor.	
2	2 september 2025	Libur	
3	3 september 2025	Libur	
4	4 september 2025	presentasi laporan PKL	Kantor.

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

BIODATA MAHASISWA

NAMA MAHASISWA : Rani Mukerzi Rajagukguk
NIM : 228120043
KELOMPOK : 21
DOSEN PEMBIMBING : Dr. Siswa Panjang Hernosa Sp.M.si
LOKASI PKL : PTPN IV Reg II. Unit Kebun TIU
NO HP : 0878 7509 3236
EMAIL : rdnirajagukguk25@gmail.com
ALAMAT : Jalan Taduan no.121

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

MINGGU KE-1 JURNAL KEGIATAN HARIAN

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
9	28-07-2025	Wawancara pandangan dan gotong royong	Kantor kebun
10	29-07-2025	penempatan di afdeling 3	afdeling <u>III</u>
11	30-07-2025	Pemupukan Afdeling 3 di blok 15 H dan 15 I dengan pupuk yang digunakan urea dengan dosis 0,75.	afdeling <u>III</u>
12	31-07-2025	Pemupukan afdeling 3 di blok 15 A dan 15 C dengan pupuk yang digunakan urea dengan dosis 0,75 kg	afdeling <u>III</u>

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

ROADMAP PELAKSANAAN PKL

NO	MINGGU KE-	RENCANA AKTIVITAS	KETERANGAN
5	01 Agustus 2025	Pengukuran vegetatif pada TBM di blok 24.4	afdeling III
6	02 Agustus 2025	chemist pada tanaman dengan anak kayu dengan cara penyemprotan	afdeling III
7	03 Agustus 2025	hari minggu	afdeling III
8	08 Agustus 2025	efektif tawling atau mengendalikan hama ulat api (setotheca orion)	afdeling III

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

MINGGU KE-2 JURNAL KEGIATAN HARIAN

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
1	4 Agustus 2025	Melakukan Kastrasi pada TBM yaitu membuang bunga jantan dan betina agar fokus pada pertumbuhan tanaman.	Afd 3
2	5 Agustus 2025	Memberantas hama oryctes rhinoceros pada TBM dgn cara penyemprotan insektisida di blok 244.	Afd 3
3	6 Agustus 2025	Penanaman Mucuna Bracteata pada TBM	Afd 3
4	7 Agustus 2025	Pengedaran pupuk urea pada (SPK) di TM. Yang akan di pupuk.	Afd 3

5

CS Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
13	09 Agustus 2025	Melakukan Pem anenan	adeling IV
14	10 Agustus 2025	Nari minggu	adeling III

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

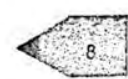
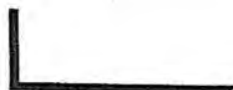
JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-2

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
75	11 agustus 2025	melakukan farming	afdeling III
16	12 agustus 2025	menanam kecambah muncun bractata pada polibag	afdeling II
17	13 agustus 2025	menger bit kelapa sawit di setiap ujung posh besar pada replanting	afdeling II
18	14 agustus 2025	materi tentang tanaman ulang (re-planting)	Kantor afdeling II



No	Tanggal	Aktivitas yang dikerjakan	Keterangan
5	15 Agustus 2025	Memfutkan materi tentang Tanaman ulam	Afd II
6	16 Agustus 2025	Persiapan menyambut hari kemerdekaan 17 Ags	Afd III



CS Dipindai dengan CamScanner



JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-4

No	Tanggal	Aktivitas yang dilakukan	Keterangan
1	18 Agustus 2025	libur	-
2	19 Agustus 2025	Pant sayuran dan rumpukan sisa tebangan pohon kumpa swat	Afd 2
3	20 Agustus 2025	Libit mucuna Bractata sudah siap untuk di pindahkan ke lapangan	Afd 2
4	21 Agustus 2025	Pemupukan urea di blok 010 F, G, H dan dosisnya 1 kg dan 0,75 gr	Afd 3



CS Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

NO	Tanggal	aktivitas yg dikerjakan	kekerangan
25	21 Agustus 2025	Pemupukan urea di blok 010F, 6, H dan dosimyn 1 kg dan 0,75 gr	afdeling III
26	22 Agustus 2025	hatch and carry serangga kumbang elaeidobius kameroni curi	afdeling III

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-4

NO	Tanggal	aktivitas yg dikerjakan	Keterangan
27	23 Agustus 2025	melakukan light trap atau alat penangkap serangga kupu-kupu	afdeling III
28	24 Agustus 2025	libur minggu	afdeling III
29	25 Agustus 2025	Chemist piringan dan pasar pikul pada TBM	afdeling III
30	26 Agustus 2025	menyisip muncun bractata pada TBM	afdeling III

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

NO	Tanggal	aktivitas diuji	kecamatan
31	27 Agustus 2025	Pemupukan boron pada TBM dan dosisnya 0,5 gr	afdeling III
32	28 Agustus 2025	Pemanenan di blok 050	afdeling III

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

MINGGU KE-5 JURNAL KEGIATAN HARIAN

NO	tanggal	aktivitas yg dikerjakan	keterangan
33	29 agustus 2025	penyirangan gulma di TBm sebelum dilakukan chemist piringan	afdeling III
34	30 agustus 2025	pengamatan selektif hama yang menuliskan temuan musang bracteata	afdeling III
35	31 agustus 2025	libur	-
36	01 september 2025	visitasi dosen pembimbing lapangan	Kantor kebun

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

NO	Tanggal	aktivitas yang dikerjakan	Keterangan
37	02 September 2025	Libur	—
38	03 September 2025	Libur	—

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

MINGGU KE-6 JURNAL KEGIATAN HARIAN

No	Tanggal	aktivitas yg dikerjakan	tempat
39	04 September 2025	persentasi laporan PPL	kantor kebun
40			

13

Lampiran 12 Powerpoint Presentasi Akhir



TBM (Tanaman Belum Menghasilkan)

TBM (Tanaman Belum Menghasilkan) pada kelapa sawit adalah fase pertumbuhan tanaman dari setelah ditanam di lapangan hingga tanaman mulai menghasilkan tandan buah segar, biasanya berlangsung sekitar 3 tahun pertama. Tujuan utama pemeliharaan pada fase ini adalah untuk mencapai pertumbuhan vegetatif yang optimal sehingga kelak bisa menghasilkan produksi yang tinggi

Kegiatan Pemeliharaan pada Fase TBM

1. Pemeliharaan Piringan dan Gawangan
2. Pemupukan
3. Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)
4. *Mucuna bracteata*
5. Kastrasi
6. Pengukuran vegetatif tanaman



Tanaman Menghasilkan

Tanaman Menghasilkan (TM) adalah tahap tumbuh tanaman di mana tanaman sudah mulai menghasilkan produk utama yang bisa dipanen untuk dijual. Di tahap ini, tanaman telah melewati tahap Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) dan mulai memberi keuntungan ekonomi bagi para pekebun.

